

**ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP
PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**

S K R I P S I

Oleh

UMDATUL MUFIDAH

NIM : 03220059



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP
PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

UMDATUL MUFIDAH

NIM : 03220059



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Umdatul Mufidah

NIM : 03220059

Alamat : Jl. Asem Keping Lowayu Dukun Gresik

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Maret 2008

Hormat Saya,

Umdatul Mufidah

NIM : 03220059

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP
PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

UMDATUL MUFIDAH

NIM : 03220059

Telah Disetujui 31 Maret 2008

Dosen Pembimbing,

Indah Yuliana, SE.MM

NIP. 150327250

Mengetahui :

D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP
PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

UMDATUL MUFIDAH

NIM : 03220059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 12 April 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si : ()
NIP.150287782
2. Sekretaris/Pembimbing
Indah Yuliana, SE., MM : ()
NIP.150327250
3. Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag : ()
NIP.150203742

Disahkan Oleh :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Maha menuntunku dalam sebuah lentera hati Rabbyku

Dengan Rahman-Mu , dengan Rahim-Mu

Memberiku sebuah kesehatan dan kenikmatan Sujud syukurku pada-Mu

Aba dan Ibu yang telah mendo'akanku, memberiku kasih sayang dan tak pernah lelah mendengar semua keluhanku

Adikku dan juga seluruh keluargaku kalian adalah bagian dari hidupku

Sahabat-sahabatku terima kasih semuanya atas waktu, pengorbanan yang kau berikan untukku sampai selesainya skripsiku

Dengan nafas engkau berikan aku hidup

Yang aku jalani sebagai cerita

MOTTO

مِنْ عَلَيْكَ مَا وَجَّهَهُ يُرِيدُونَ وَالْعَشِيِّ بِالْعَدَاةِ رَبَّهُمْ يُدْعُونَ الَّذِينَ تَطْرُدُ وَلَا
مِنْ فَتَكُونُ فَتَطْرُدَهُمْ شَيْءٍ مِنْ عَلَيْهِمْ حِسَابِكَ مِنْ وَمَا شَيْءٍ مِنْ حِسَابِهِمْ

الظَّالِمِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu Termasuk orang-orang yang zalim)”. (Al-An’am : 52)

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur Kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahman dan Rahim-Nya, segala karunia-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Lantunan sholawat dan alam kepada junjungan sang petunjuk jalan menuju Ridho-Nya, lentera hati dalam kegelapan, Nabi besar Muhammad SAW sang Revolusioner besar Islam yang menuntun umat manusia menuju ke jalan kebenaran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM, selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
4. Ibu Indah Yuliana, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing yang membantu memberikan koreksi, saran dan masukan hingga sempurnanya skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah membimbing dan memberikan Ilmu serta pengetahuan dengan sabar.
6. Kedua orang tua saya, yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta do'a yang tiada henti.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak membantu dalam kelengkapan akademik.
8. Sahabatku terima kasih atas semua masukan dan motivasinya (semangat) sepanjang perjalanan dikampus.

9. Teman-temanku terutama kelas B Fakultas Ekonomi yang telah memberikan waktu kebersamaan sepanjang perjalanan dikampus tercinta.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan hasil skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga penulisan skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT, Amin.

Malang 30 Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
M O T T O.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Analisa Laporan Keuangan	12
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2. Tujuan Laporan Keuangan	13
3. Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	16
4. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	17
C. Analisa Rasio Keuangan	18
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	18
3. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan.....	23
D. Laba.....	24
1. Definisi Laba	24
2. Konsep Laba dalam Konvensional.....	25
3. Konsep Laba dalam Perspektif Islam.....	28
4. Kaidah Laba	29
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Sumber dan Jenis Data	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Definisi Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Analisa Data	41

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL
PENELITIAN**

A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian	84

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA.....	120
---------------------	-----

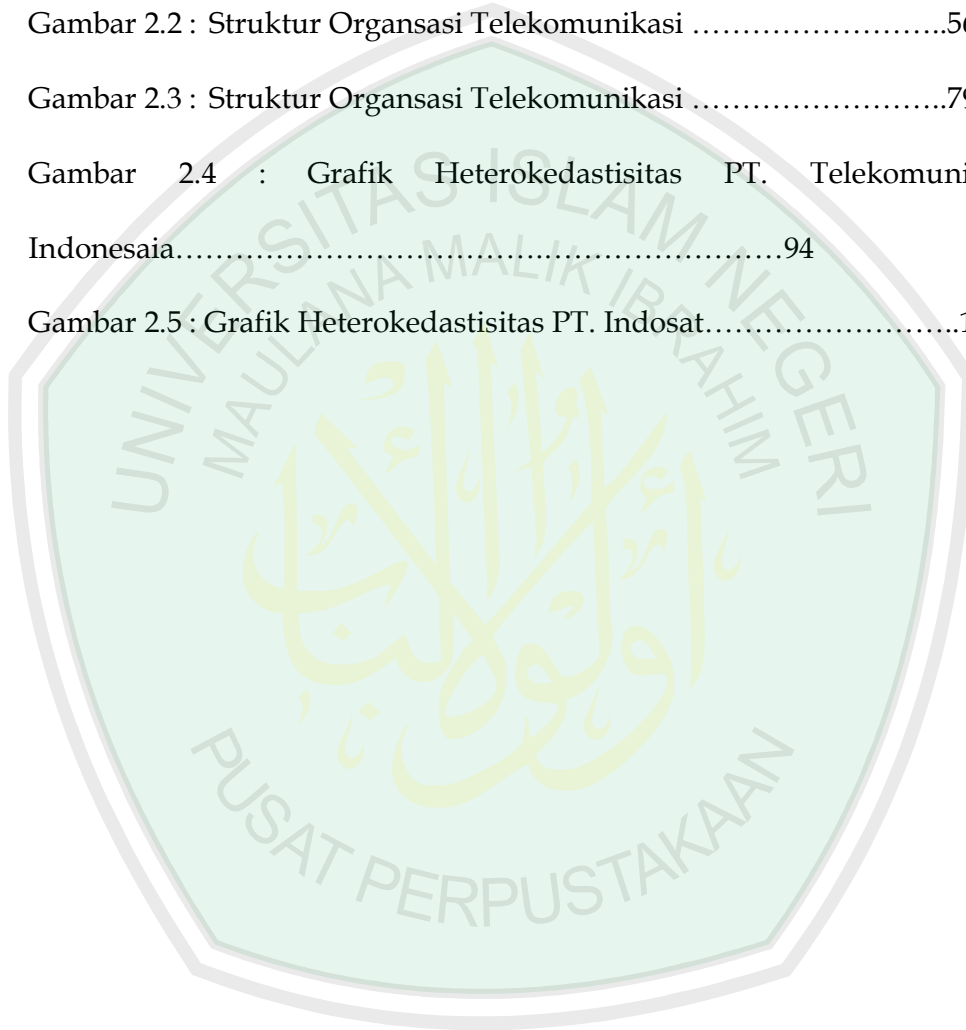
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian terdahulu	10
Tabel 2.2	: Perbedaan laba ekonomik dan laba akuntansi.....	27
Tabel 3.3	: Perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2006.....	36
Tabel 4.4	: Rasio Profitabilitas.....	88
Tabel 4.5	: Rasio Pertumbuhan.....	92
Tabel 4.6	: Rasio Penilaian.....	96
Tabel 4.7	: Perubahan Laba.....	97
Tabel 4.8	: Multikolinieritas PT. Telekomunikasi Indonesia.....	100
Tabel 4.9	: Autokorelasi PT. Telekomunikasi Indonesia.....	101
Tabel 4.10	: Hasil Estimasi Regresi PT. Telekomunikasi Indonesia...	104
Tabel 4.11	: Multikolinieritas PT. Indosat.....	108
Tabel 4.12	: Autokorelasi PT. Indosat.....	109
Tabel 4.13	: Hasil Estimasi Regresi PT. Indosat.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	31
Gambar 2.2 : Struktur Organsasi Telekomunikasi	56
Gambar 2.3 : Struktur Organsasi Telekomunikasi	79
Gambar 2.4 : Grafik Heterokedastisitas PT. Telekomunikasi Indonesaia.....	94
Gambar 2.5 : Grafik Heterokedastisitas PT. Indosat.....	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan Industri Perusahaan Indosat dan PT.

Telekomunikasi Indonesia

Lampiran 2 : Data Variabel dikelola

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi



ABSTRAKS

Mufidah, Umdatul, 2008, SKRIPSI. Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Kinerja terhadap Prediksi Laba Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM.

kata kunci : *Ukuran Kinerja (Profitabilitas, Pertumbuhan, Penilaian), prediksi laba*

Industri telekomunikasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, perangsang dan pelumas berputarnya ekonomi. Oleh sebab itu, industri telekomunikasi bisa memperoleh hasil yang terbaik dengan cara mengukur manajemen dan analisis kinerja laporan keuangan. Dalam hal ini analisis laporan keuangan adalah salah satu alat informasi untuk mendapatkan sebuah hasil keputusan yang terbaik. Sedangkan industri telekomunikasi bisa memperoleh hasil yang baik dalam sebuah laporan keuangan dapat menggunakan analisis ukuran kinerja yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian. Namun, dalam laporan keuangan laba juga penting karena laba merupakan item analisis pusat ketika manajemen mengukur kinerja secara global dan memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2000 sampai dengan tahun 2006. teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda (Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji t).

Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) terdapat pengaruh ukuran kinerja yang terdiri dari : rasio profitabilitas (X_1), rasio pertumbuhan (X_2), rasio penilaian (X_3) terhadap prediksi laba pada perusahaan industri telekomunikasi yaitu PT. Telekomunikasi dan PT. Indosat. (2) terdapat pengaruh dominan yaitu rasio pertumbuhan terhadap prediksi laba pada PT. Telekomunikasi sebesar 3,680% dan terdapat pengaruh dominan yaitu rasio profitabilitas terhadap prediksi laba pada PT. Indosat sebesar 3.109%.

المستخلص

مفيدة، عمدة، ٢٠٠٨، البحث العلمي. الموضوع: تحليل أثر الكفاءة المالية على
استرباح المؤسسة في شركة الاتصالات في إندونيسيا.

المشرفة : إيندا يوليانا، الماجستير

كلمة الرئيسية: الكفاءة المالية (المؤثر، التطور، التثمين)، تقدير الربح (استرباح)

شركة الاتصالات البعيدة هي احدى عمود التطور الاقتصادية، لذلك، شركة الاتصالات البعيدة تستطيع أن تنال الحاصل الاحسن بكيفية تقدير المدير وتحليل الكفاءة المالية. في هذا الحال تحليل تقرير المالية هي احدى آلة الاعلان لتنال الحاصل قرار الاحسن. أما شركة الاتصالات البعيدة تستطيع أن تنال الحاصل الحسن في تقرير المالية تستطيع أن تستعمل تحليل الكفاءة المالية التي تكون من معقول المؤثر، معقول التطور، معقول التثمين. ولكن، في تقرير المالية الربح منهم أيضا لأن الربح هو أمر مركز التحليل إذا الدبر الكفاءة المالية بالشمول ويملك الفائدات وفي السياقية المتنوعة. هذا البحث هو البحث الكمي. كريقة جمع البيانات في هذا التحليل هي الوثائق بمصادر البيانات الفرعية يعني تقرير المالية سنة ٢٠٠٠ حتى سنة ٢٠٠٦. طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي تحليل نكوص فاصل المضاعفة (تدريب الافتراض التقليدي، تدريب F، تدريب T).

حاصل هذا البحث أن (١) وجد أثر القدر كيفية العمل التي تكون من: معقول المؤثر (X1)، معقول التطور (X2)، معقول التثمين (X3) على تقدير الربح إلى مؤسسة تجارة البعيدة هي الشركة المحددة المواصلات شركة الاتصالات البعيدة والشركة المحددة ايندوسات. (٢) وجد أثر المسيطرة هي معقول التطور على تقدير الربح إلى الشركة المحددة ووجد أثر المسيطرة هي معقول المؤثر على تقدير الربح إلى الشركة المحددة اندوسات.

ABSTRACT

Ulikah, Anik. 2008. Thesis. Title: "The Implementation of Foreign Exchange Product Transaction at the Bank Syariah Mandiri of Malang Branch"
Advisor : H. Achmad Djalaluddin, LC., MA.

Keywords : Transaction, Foreign Exchange

Foreign exchange is an economic instrument for acquiring economic objects necessary to satisfy the needs of people, may it an individual or collective need, in this modern and global era. Today, not only foreign exchange market that provides foreign exchange products and services, but, as the effect of globalization, many other institutions and foreign trade/exchange banks provide such products and services, as well. One of such banks is Bank Syariah Mandiri of Malang Branch. As a syariah bank, it runs its operation in line with the syariah principals whose business practices should be free from *riba*, *gharar* and *maysir*.

The design of the study is a qualitative research with a descriptive method which aims at describing the implementation of foreign exchange products trades at the Bank Syariah Mandiri of Malang Branch, and whether the business practices are kept in line with or have followed the syariah principles. To get the data needed in the study, the research conducted observation, interviews and document analysis. Through logical thinking, these data were identified, analyzed and described elaborately and systematically in a bid to give the true and complete description of the situation in order to allow a clear conclusion and possible solution be made to solve the problem effectively.

From the study, it was found that the activities related to foreign exchange at the Bank Syariah Mandiri of Malang Branch include bank note trades transactions, and other foreign exchange services transactions such as foreign exchange demand deposit, time deposit, and telegraphic transfer. The type of foreign exchange transaction which is applied at the Syariah Mandiri bank is a *today* transaction type. The foreign exchange transaction income has contributed very little to the total income of the Syariah Mandiri bank if compared with the income contributed by other products of the bank. In the operational implementation of the foreign exchange transactions, Bank Syariah Mandiri of Malang Branch has run their practices based on the syariah principals recommended by the DSN-MUI's edict.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring semakin deras nya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi sangat penting. Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan segala aspek teknologi informasi. Bisnis pertelekomunikasian merupakan bisnis unik, menarik, multi aspek dan pelopor dalam ekspansi global. Selain itu perkembangan dibidang dunia informasi juga sangat cepat, baik dilihat dari isi atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Dilihat dari pertumbuhan industri telekomunikasi di dunia, termasuk di Indonesia hingga saat ini tercatat paling tinggi dibanding industri yang lain. Telekomunikasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, perangsang dan pelumas berputarnya roda ekonomi. Sehingga saham telekomunikasi menjadi digemari karena saham yang dimiliki oleh industri telekomunikasi mengalami pergolakan. Pertumbuhan seperti itu biasanya terjadi seiring dengan masih dikuasainya semua bidang kehidupan oleh telekomunikasi itu sendiri (www.pikiran-rakyat.com).

Berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, industri telekomunikasi telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Pada tahun 1974 - 1984 industri telekomunikasi menjadi standar perumtel (sekarang telkom) karena fasilitas produksi yang dimiliki oleh industri telekomunikasi masih belum terlengkapi sehingga melakukan kerja sama dengan teknologi yang sudah maju. Dengan semakin bertambahnya tahun menjadikan teknologi pun semakin canggih hal ini yang menyebabkan fasilitas produksi terbaru yang sudah dapat dimiliki industri telekomunikasi pada masa ini yaitu pada tahun 1984-1994. Sedangkan Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama industri telekomunikasi adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, industri telekomunikasi mulai melakukan transisi ke bidang jasa *engineering*. selama kerjasama dengan teknologi masih berlangsung, situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi industri telekomunikasi di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader*. Kondisi ini mengharuskan industri telekomunikasi memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik.

Pada era 2000-2004 kerjasama teknologi tidak lagi bersifat *single source*, tetapi dilakukan secara *multi source* dengan beberapa perusahaan multinasional yang bertujuan untuk merintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Sedangkan pada tahun 2005 sampai sekarang serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan oleh industri telekomunikasi kini telah memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke *engineering solution*. Hal ini akan membentuk industri telekomunikasi menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar. Dari pengalaman panjang industri telekomunikasi sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini industri telekomunikasi bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Integration (ISTI)* <http://www.inti.co.id/id/modules/aboutus/print.php?id=10>.

Sekarang ini pada Industri Telekomunikasi banyak terjadi persaingan yang sangat ketat. Hal ini disebabkan tingkat kebutuhan manusia yang semakin tinggi menuntut layanan komunikasi yang cepat pula serta tidak terbatas oleh ruang dan jarak. Oleh sebab itulah

layanan komunikasi oleh industri telekomunikasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. Hal ini mau tidak mau menuntut industri telekomunikasi untuk terus mengembangkan usaha dan menambah modal. Salah satu cara untuk menambah modal tersebut adalah dengan listing di BEJ yang sering dikenal dengan istilah *go public*.

Suatu Industri dikatakan maju atau berkembang apabila dapat mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk melihat kemajuan tersebut dapat dilakukan dengan melihat kinerja laporan keuangannya, karena laporan keuangan terdapat informasi berjalannya perusahaan industri. Sebagai alat uji kinerja laporan keuangan juga perlu dianalisa agar dapat dijadikan dasar bagi seluruh perusahaan industri dalam menentukan posisi keuangan serta prediksi laba.

Untuk mengukur manajemen dan kinerja sebuah perusahaan tidak cukup memakai penghargaan yang diperoleh akan tetapi diperlukan suatu ukuran yang logis dan sistematis. Menganalisis kinerja operasi saja juga tidak cukup, sehingga diperlukan sebuah analisis keuangan yang harus juga mencakup pertimbangan tentang perkembangan strategis dan ekonomis yang harus diikuti perusahaan demi keberhasilan jangka panjangnya. Dalam hal ini maka diperlukan adanya analisis rasio keuangan dengan standar-standar untuk perbandingan. Adapun untuk membandingkan tersebut, ada salah

satu pendekatan yaitu membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan pola untuk industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Analisis rasio keuangan tidak boleh dilakukan secara mekanis, akan tetapi pertimbangan ekonomis dan strategis yang luas harus dimasukkan untuk menilai kemungkinan kinerja masa depan perusahaan. Dalam hal ini ukuran kinerja sangat penting digunakan untuk dianalisis karena ukuran-ukuran kinerja tersebut mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi, dan pembiayaan. Dilihat dari segi ukuran kinerja yang dianalisis maka ada tiga kelompok yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan ukuran nilai. (Weston, 1995:235-237).

Salah satu item dalam laporan keuangan adalah laba, laba menjadi item analisis pusat ketika manajemen mengukur kinerja secara global karena laba merupakan suatu pos dasar yang sangat penting dan memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja keuangan perusahaan. (www.mail-archive.com).

Laba tidak muncul secara otomatis, melainkan membutuhkan perencanaan yang baik untuk memprediksi laba tersebut. Oleh sebab itu laba dipandang sebagai suatu alat prediksi yang dapat membantu

dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomik yang akan datang (Iwan dkk, 2001 : 02). Untuk memprediksi laba tersebut dapat digunakan perubahan laba satu tahun dan dua tahun yang akan datang. Dalam hal ini ukuran kinerja keuangan sebagai prediktor dalam perubahan laba karena ukuran kinerja keuangan cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini mengangkat judul ***ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI DI INDONESIA***

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ukuran kinerja yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian berpengaruh terhadap prediksi laba perusahaan Industri Telekomunikasi di Indonesia?
2. Dari ukuran kinerja yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian manakah yang dominan mempengaruhi prediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kinerja yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian terhadap prediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui komponen ukuran kinerja yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian yang dominan pengaruhnya terhadap prediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia.

D. BATASAN MASALAH

Untuk menjaga ketajaman analisis, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini adalah :

1. Laporan tahunan (*annual report*) yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2000-2006. Adapun perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2000-2006.
2. Suatu tinjauan atas hubungan analisis keuangan telah dibedakan menjadi 3 yaitu ukuran kinerja, ukuran efisiensi operasi, dan ukuran kebijakan (Weston, 1995:237). Maka dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis ukuran kinerja keuangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti

Dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan juga dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama dibangku kuliah.

2. Perusahaan

Bermanfaat bagi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk mengambil suatu keputusan

3. Pihak-pihak Lain

Sebagai bahan informasi tentang kondisi perusahaan, sehingga bagi pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu adalah mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan dan laba.

Abidowo (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal, Kualitas Aktiva Produksi, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Rasio Laba bersih Industri Perbankan yang *Go Public* di Indonesia dengan menggunakan 8 rasio CAMEL yang meliputi *Equity to total Asset*, CAR, *Loan to Asset*, RORA, ROA, BOPO, LDR, *Loan to total Deposit*. Dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa kedelapan variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial dari kedelapan variabel bebas itu hanya *Loan to Asset* dan *Loan to total Deposit* yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Atiek Setyo Rini (2006) melakukan penelitian pengaruh kinerja perbankan berdasarkan analisa CAMEL terhadap prediksi laba, mengemukakan bahwa secara simultan, CAR, ROA, ROE, OER, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji regresi, diperoleh bukti empiris bahwa dari komponen

analisis CAMEL, ternyata aspek earning dan liquidity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel. 2.1
 Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisa	Variabel Penelitian	Populasi & sampel	Hasil Penelitian
1	Abidowo, (2000)	Pengaruh modal, Kualitas Aktiva Produksi, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Rasio Laba bersih Industri Perbankan yang <i>Go Public</i> di Indonesia	Regresi Linier Berganda	<i>Equity to total Asset, CAR, Loan to Asset, RORA, ROA, BOPO, LDR, Cash and Bank to total Deposit</i>	Seluruh bank yang <i>go public</i> di BEJ	kedelapan variabel secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio laba bersih industri perbankan yang <i>go public</i> di Indonesia.
2	Atiek Setyo Rini, (2006)	Pengaruh Kinerja Perbankan Berdasarkan Analisis CAMEL Terhadap Prediksi Laba (Studi Kasus pada Bank-Bank yang terdaftar di BEJ)	Regresi Linier Berganda	CAMEL (CAR, ROA, ROE, OER, LDR)	Seluruh bank yang <i>go public</i> di BEJ tahun 2003-2005	Analisis CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisa	Variabel Penelitian	Populasi & sampel	Hasil Penelitian
4	Umdatul Mufidah, (2007)	Analisis Pengaruh Ukuran Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Laba Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, pertumbuhan, penilaian	Industri telekomunikasi yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2006	Ukuran kinerja yang terdiri dari rasio profitabilitas, pertumbuhan, penilaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada industri telekomunikasi dan rasio pertumbuhan berpengaruh dominan terhadap prediksi laba pada PT. Telkom, rasio profitabilitas berpengaruh dominan terhadap prediksi laba pada PT. Indosat

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2008

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan adalah CAMEL, dan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah rasio ukuran kinerja (profitabilitas, pertumbuhan, ukuran penilaian).
- b. Pada peneliti sebelumnya menggunakan objek perbankan dan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan Industri Telekomunikasi di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian sebelumnya meneliti prediksi laba dan begitu juga penelitian ini meneliti prediksi laba.
- b. Alat analisis yang digunakan juga sama yaitu regresi linier berganda.

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Karena pada akhirnya laporan perubahan modal dan aliran kas akan diikhtisarkan dalam laporan neraca laba rugi (Martono dan Harjito, 2003:51).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:04), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut. Selain itu juga laporan keuangan juga menunjukkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan.

Weston dan Copeland (1995:24) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi yang melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan.

b. Tujuan Laporan keuangan

Menurut Prastowo (2005:05) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di dalam Islam Allah memerintahkan adanya pencatatan untuk memperkuat dan memelihara, apabila timbul suatu pertanyaan dan permasalahan dalam sebuah transaksi. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ; 282 sebagai berikut :

فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنُمْ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْتِي وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيَكْتُبَ
 يَبْخَسَ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلِلِ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ
 أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فِإِنْ شَيْئًا مِنْهُ
 رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِدِينَ وَاسْتَشْهِدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيُهِرَ فَلْيَمْلِلِ هُوَ يُمِلُّ
 أَنْ الشُّهَدَاءِ مَنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فِإِنْ
 مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْتِي وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا تَضِلَّ
 أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمَعُوا وَلَا دُعَا
 حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ
 إِذَا وَأَشْهِدُوا تَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا
 بِكُمْ فَسَوْفَ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ
 عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَأَتَّقُوا

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Al- Baqarah : 282).

Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya (1993:488) dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman agar melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah dalam setiap melakukan perjanjian perserikatan yang tidak tunai, yaitu melengkapinya dengan alat bukti. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul dikemudian hari. Adapun alat bukti itu berupa :

- 1) Bukti tertulis, yang ditulis oleh seorang juru tulis, yang menuliskan isi perjanjian yang disepakati oleh kedua belah

pihak. Juru tulis ini hendaklah orang yang adil dan ia mengetahui hukum-hukum Allah terutama yang berhubungan dengan hukum perjanjian.

- 2) Saksi, yaitu orang yang melihat dan mengetahui terjadinya sesuatu kejadian atau peristiwa. Persaksian termasuk salah satu alat bukti (*bayyinah*) yang dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan suatu perselisihan. Persaksian dalam muamalah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang laki-laki atau jika tidak ada boleh seorang laki-laki dan dua perempuan. Adapun syarat dari saksi ini diantaranya adalah seorang muslim dan orang yang adil.

c. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Martono, 2003:51).

Sedangkan menurut Prastowo (2005:56) laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan sehingga prestasi dimasa yang akan datang dapat diprediksi.

d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap pengambilan keputusan (Prastowo, 2005:31).

Dengan demikian analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari perkembangan financial perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang mendatang, mengingat data yang telah disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2005:80) rasio keuangan merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan untuk analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak suatu keadaan.

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Hakikat pengertian rasio adalah alat yang dinyatakan dalam "*Aritmatikal Terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam keuangan (Munawir, 2004:63).

Dari dua pengertian diatas disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan dan juga mengetahui posisi serta kegiatan perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Weston (1995:301-310) bahwa berdasarkan suatu tinjauan atas hubungan analisis keuangan dikelompokkan menjadi 3 yang didalamnya mencakup beberapa jenis rasio adalah:

- 1) Ukuran Kinerja yaitu ukuran kinerja yang mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan

pada perusahaan. Adapun ukuran kinerja ini meliputi :

a) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi . rasio ini terdiri dari :

1. Laba Operasi Bersih terhadap penjualan

$$\frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva

(Hasil Pengembalian atas Total Aktiva)

$$= \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Laba Operasi Bersih terhadap Total Modal

$$\text{Hasil Pengembalian} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

4. Laba Bersih terhadap penjualan

$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. Tingkat Profitabilitas Marjinal

$$= \frac{\text{Perubahan Laba Operasi Bersih}}{\text{Perubahan Total Modal}}$$

6. Hasil Pengembalian Marjinal atas Ekuitas

$$= \frac{\text{Perubahan Laba Bersih}}{\text{Perubahan Ekuitas}}$$

b) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Rasio ini terdiri dari :

1. Penjualan
2. Laba Operasi Bersih
3. Laba Bersih
4. Laba Per Saham
5. Dividen Per Saham

c) Ukuran Penilaian yaitu mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas. Rasio ini terdiri dari :

1. Harga terhadap Laba

$$\text{Harga terhadap laba} = \frac{\text{H arg aPasarPerSaham}}{\text{labaperSaham}}$$

2. Harga Pasar Terhadap Nilai Buku

$$\text{Harga Pasar} = \frac{\text{H arg aPasarPerSaham}}{\text{NilaiBukuEkuitas}}$$

3. Hasil Deviden di tambah Keuntungan Modal

$$= \text{HasilDividen} + \text{KeuntunganModal}$$

2) Ukuran Efisiensi Operasi yaitu ukuran untuk menganalisis sumber kinerja yang superior dalam mempertahankan pemeriksaan terhadap faktor yang penting yang ikut berperan menuju efisiensi operasi perusahaan tersebut.

Adapun ukuran tersebut adalah :

a) Manajemen Aktiva dan Investasi yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya. Rasio ini terdiri dari :

1. perputaran persediaan
2. periode penaihan rata-rata
3. perputaran aktiva tetap
4. perputaran total aktiva
5. perputaran total modal
6. tingkat investasi

b) Manajemen Biaya yaitu untuk mengukur bagaimana masing-masing elemen biaya dikendalikan. Rasio ini terdiri dari :

1. margin Laba Kotor
2. Beban Pemasaran dan Administrasi terhadap Penjualan

3. Biaya Tenaga Kerja
 4. Tingkat Pertumbuhan Karyawan
 5. Biaya Persiun per Karyawan
 6. Beban Riset dan Pengembangan
- 3) Ukuran Kebijakan yaitu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan keputusan-keputusan untuk embayar kewajiban hutangnya. Adapun ukuran tersebut meliputi :
- a) Rasio Leverage yaitu : rasio yang mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh pengguna hutang. Rasio ini terdiri dari :
 1. Faktor Leverage
 2. Hutang Berbeban Bunga
 3. Hutang Bebeban Bunga dengan Nilai Pasar
 4. Penutupan Bunga
 5. Penutupan Beban Tetap
 6. Hutang Berbeban Bunga terhadap Dana dari Operasi
 - b) Rasio Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari :
 1. Rasio Lancar
 2. Rasio Cepat (Quik Rasio)

3. Pembiayaan Investasi

c. Keunggulan dan keterbatasan rasio keuangan

Menurut Sofyan (2004:298) ada beberapa keunggulan dalam analisis rasio antara lain :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio juga mempunyai keterbatasan yang harus disadari suatu penggunaannya agar tidak mengalami kesalahan adapun

keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Didasarkan pada data historis yang dapat menyebabkan distorsi dalam pengukuran prestasi.
- 2) Bahwa bila kospos ditaksir (seperti penyusutan dan amortisasi) jumlahnya besar, rasio laba kehilangan beberapa kreditabilitas.
- 3) Masalah yang sulit untuk mencapai keterbandingan diantara perusahaan-perusahaan industri tertentu.

3. Laba

a. Definisi Laba

Menurut Iwan (2001:01) dalam Belkaoui (1997:330) Laba adalah suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsure prediksi kinerja perusahaan. Laba pada umumnya dianggap sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Ada sebuah hipotesa umum yang menyatakan bahwa investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat resiko yang diterima. Laba pada umumnya juga dianggap sebagai ukuran

efisiensi, dimana laba merupakan ukuran kepengurusan (stewardship) manajemen atas pengelolaan sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan ([www.mail-archiveEkonomiasional.com](http://www.mail-archive/Ekonomiasional.com)).

Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jadi laba merupakan kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang.

b. Konsep Laba Menurut Konvensional

Tujuan setiap perusahaan adalah mendapatkan laba (net Profit), yaitu suatu keuntungan yang berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan, baik terhadap karyawan, pelanggan maupun pemilik. Laba tidak muncul secara otomatis, melainkan membutuhkan perencanaan yang baik untuk memprediksi profit tersebut. Profit atau laba berasal dari keberhasilan manajemen dalam mengorganisasikan kekuatan perusahaan ke dalam suatu tim yang bertujuan mencari laba (Manullang, 2005:171).

Penentuan laba merupakan salah satu fungsi penting dalam akuntansi konvensional, dimana transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkaitan sangat ditentukan. Laba juga merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, dimana

mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya.

Konsep laba secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya secara sistematis yaitu melalui hubungan realitas ekonomi yang mendasari dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana halnya itu diukur. Sedangkan menurut Kam (1990:194) bahwa Konsep laba memiliki tiga unsur penting yaitu nilai (*Value*), modal (*Capital*), dan skala (*scale*). Nilai (*value*) berkaitan dengan konsep nilai ekonomis, dimana preferensi seseorang terhadap suatu komoditas berlainan dengan orang lain karena adanya harapan akan adanya keuntungan pada masa yang akan datang. *Capital* (*modal*) merupakan aset bersih yang merupakan selisih antara seluruh aset dengan seluruh kewajiban. *Modal* itu sendiri mempunyai dua arti yaitu modal uang dan modal fisik. Sedangkan skala (*scale*) diperlukan dalam proses pengukuran agar dapat memberikan arti atas obyek yang diukur. (www.mail-archive.com/WanitaMuslimah.com).

Dalam konsep laba menurut konvensional terdapat laba akuntansi dan laba ekonomik. Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang

dikeluarkan pada periode tersebut. Adapun laba ekonomik adalah sebuah deretan peristiwa yang dihubungkan dengan tahapan-tahapan berbeda, yaitu penikmatan laba praktis, laba nyata, dan laba uang. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba ekonomik adalah pada tabel berikut ini :

Tabel. 2.2

Perbedaan laba akuntansi dan laba ekonomik

Aspek Pembeda	Laba Akuntansi	Laba Ekonomik
Sudut Pandang	Perekayasa, penyusun standar dan statemen	Pemegang saham
Dasar Pengukuran	Kos historis	Kos kesempatan, nilai pasar, nilai likuidasi
Makna "Ekonomik"	Kelayakan ekonomik jangka panjang	Kelayakan ekonomik jangka pendek
Makna depresiasi	Alokasi kos	Penurunan nilai ekonomik
Unit pengukur	Rupiah nominal	Daya beli
Sasaran pengukuran	Laba uang/nominal	Laba real
Konsep Pelandas	Kontinuitas, akrual	Likuidasi, nilai tunai
Aspek Pembeda	Laba Akuntansi	Laba Ekonomik
Fungsi aset	Sisa potensi jasa	Simpanan/sediaan nilai

Sumber : Suwardjono 2007

c. Konsep Laba Dalam Islam

Agama Islam sebagai agama yang universal, dimana ajarannya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah muamalah. Dalam hal ini Allah mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim.

Dalam surat Al-Ahqaaf ayat 19 juga telah dijelaskan pada ayat berikut ini :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفَفَ فِيهِمْ ۚ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : "Dan setiap mereka mendapat derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah SWT mencakupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan" (QS.Al-Ahqaaf 46:19).

Selain itu, diharapkan dari bekerja seseorang bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Adapun salah satu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perdagangan atau bisa disebut dengan melakukan aktivitas bisnis (Hidayah, 2006:39).

Dalam konsep Islam laba diartikan sebagai pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter (*Taqlib*) dan ekspedisi dagang (*Mukhatarah*). Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam :

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam perputarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

d. Kaidah laba

1. Halal

Islam mengakui hak setiap orang untuk memiliki semua harta benda yang diperolehnya dengan cara yang halal. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penggunaan harta yang diperoleh itu dengan cara sewenang-wenang. Sedangkan dalam sebuah modal, produk, proses, sarana dan alat yang digunakan untuk menghimpun unsur-unsur

produk kehalalan harus dijaga, sehingga tidak akan ada unsur riba (Misbahul dkk, 2006:190). Telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 157 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ
عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ
وَعَزَّزُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya :

"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung".

2. Adil

Menurut Rahman (1995:75) Islam melarang umatnya menggunakan aturan yang tidak adil terhadap orang lain dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara yang adil dan jujur dalam mendapatkan harta dan

kekayaannya. Setiap orang Islam harus bekerja keras menurut kadar usaha dengan upaya untuk mendapatkan laba yang maksimal, karena bertujuan untuk mengembangkan modal pokoknya. Akan tetapi keuntungan yang dikehendaki hendaknya dibingkai dengan adil (Misbahul dkk, 2006:193). Dalam surat Al-Hadiid ayat 25 yang berbunyi :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ
قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya :

"Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa".

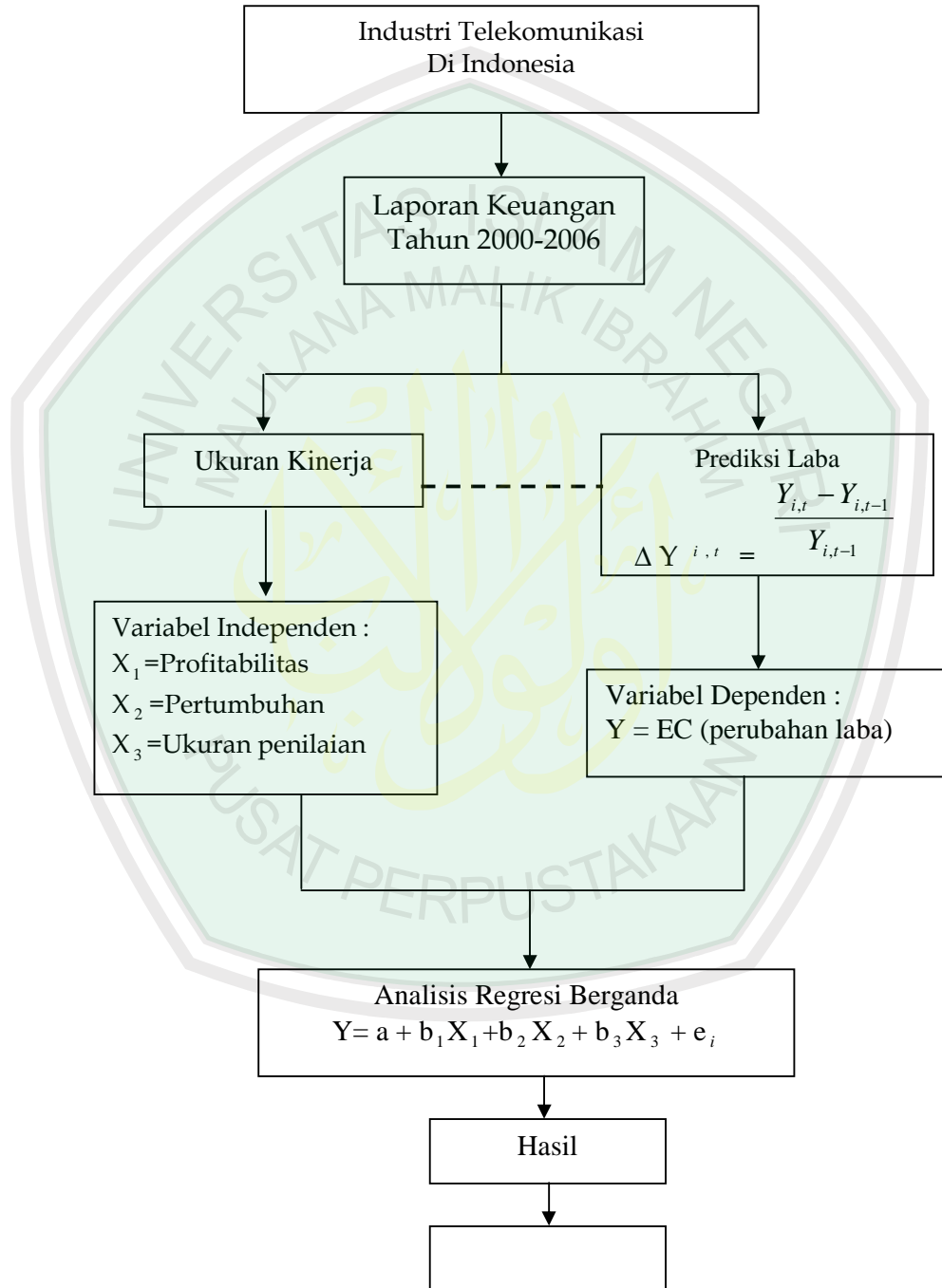
3. Bersih

Islam mengakui hak individu untuk mencari sumber kehidupan di bumi Allah menurut kekuatan dan kadar

usahanya terhadap sumber alam yang telah dianugerahkan Allah. Bagaimanapun juga Islam tidak memberi individu hak untuk menggunakan cara-cara pengumpulan harta kekayaan yang mendorong kepada jatuhnya ahlaqul karimah serta mengganggu masyarakat (Rahman, 1995:77). Dalam hal ini sesama manusia tidak boleh saling merugikan hanya untuk mendapatkan harta kakayaan. Oleh sebab itu Islam menentukan dengan jelas cara-cara yang bersih untuk mendapatkan harta.

Gambar 2.1

KERANGKA BERPIKIR



C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2006 :71).

Dengan mengacu pada rumusan masalah, ditinjau secara teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H¹ =diduga rasio ukuran kinerja yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian berpengaruh yang signifikan terhadap prediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia.

H² =diduga bahwa rasio profitabilitas yang dominan mempengaruhi prediksi laba pada perusahaan Industri Telekomunikasi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian dan pengamatan terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan penyelidikan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Indriantoro, 2002:16).

Penelitian ini diformulasikan dalam bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka. Pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka (Indriantoro, 1999:12). Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif ini maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang pengaruh ukuran kinerja yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio

profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian dengan perubahan laba (*Earning Change*) untuk memprediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:242).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999:73).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEJ.

Tabel. 3.3
Perusahaan Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEJ
Tahun 2000-2006

No	Kode	Perusahaan	Tahun Terdaftar Di BEJ
1	ISAT	Indosat Tbk	1998
2	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1997

Sumber : Bursa Efek Jakarta (2007)

Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak memerlukan sampel.

D. SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Dalam hal ini sumber data yang diperoleh peneliti adalah sumber data internal berupa laporan keuangan dan sumber data eksternal dari perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEJ.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan Industri Telekomunikasi tahun 2000 sampai 2006 dan juga histories Industri Telekomunikasi di Indonesia.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasi, dan menggunakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto,

2003:26). Dalam hal ini pendokumentasian adalah mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasi, dan menggunakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, tentang Industri Telekomunikasi di Indonesia.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau pengembangan *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999:69).

Menurut Sugiyono, (2006:42) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional variabel adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2006:42) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun rasio profitabilitas meliputi :

- a. Laba Operasional Bersih terhadap penjualan
- b. Laba Operasional Bersih terhadap total aktiva
- c. Laba Operasional Bersih terhadap total modal
- d. Laba bersih terhadap penjualan
- e. Laba bersih terhadap ekuitas
- f. Perubahan laba operasional bersih terhadap perubahan total modal
- g. Perubahan laba bersih terhadap perubahan ekuitas

2) Rasio Pertumbuhan (*Growth*) yaitu rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun rasio pertumbuhan tersebut meliputi :

- a. Kenaikan Penjualan

Yaitu rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.

b. Kenaikan Laba Bersih

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.

c. Erning Per Share (EPS)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

d. Kenaikan Deviden Per Share

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan deviden per share dari tahun lalu.

3) Ukuran penilaian yaitu mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas. Adapun ukuran penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Harga terhadap laba
- b. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas
- c. Hasil deviden yang ditambahkan keuntungan modal

b. Variabel Terikat (*Variable Dependen*)

Variable terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono , 2006:42). Dalam penelitian ini variable terikatnya

adalah perubahan laba atau *Earning Change (EC)* yang dihitung dengan memakai rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\Delta Y^{i,t} = \frac{Y_{i,t} - Y_{i,t-1}}{Y_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y^{i,t}$ = perubahan laba pada periode t

$Y^{i,t}$ = Laba pada periode t

$Y^{i,t-1}$ = Laba pada periode sebelum t

Sedangkan laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *eaning after tax* atau laba setelah pajak.

G. TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian karena dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisa data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2006 : 273).

Adapun dalam penelitian ini analisa data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi linear berganda

Dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 3 variabel bebas maka analisis yang digunakan secara tepat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda. Perhitungan analisis berganda serta pengujian hipotesis digunakan program SPSS. Menurut Gujarati (1999:91) model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ pertumbuhan} + \beta_3 \text{ ukuran penilaian} + e^i$$

Keterangan :

Y = Perubahan laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e^i = Faktor Penganggu

2. Koefisien Beta (β_i)

Merupakan regresi linear berganda yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial.

3. Menghitung determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi dalam Y yang dijelaskan secara bersama-sama (gabungan). Posisi R^2 terletak antara 0 dan 1. bila $R^2 = 1$ berarti garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam Y. Dan bila $R^2 = 0$ maka regresi tersebut tidak menjelaskan variasi dalam Y sama sekali. Sedangkan yang paling baik adalah bila mendekati 1. adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y_i^2}$$

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

a. Uji f (Signifikan)

Uji f ini ditujukan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan secara bersama-sama berharap variabel tetap. Statistik uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara simultan yang dalam hal ini adalah pengaruh ukuran kinerja terhadap

prediksi laba perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia.

1) Nilai Kritis

Nilai Kritis ini dapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.

$$F_{tabel} = F | (a;k-1).k(n-1) |$$

2) Nilai Hitung

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - R)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R= Koefisien regresi

N= Banyaknya sampel

H_2 diterima jika F hitung > F tabel atau nilai probabilitas (sign) < 5% berarti H_1 ditolak.

H_2 diterima jika F hitung < tabel atau nilai probabilitas (sign) > 5% berarti H_1 diterima.

b. Uji t (parsial)

Uji t adalah uji signifikan hipotesis secara parsial dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi Berganda}_i}{SDB_i}$$

Hipotesis :

$$H^0 : b^1 = 0$$

Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

$$H^i : b^i \neq 0$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Dari perhitungan diatas, jika :

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H^0 diterima dan H^i ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti H^i diterima dan H^0 ditolak.

5. Uji Normalitas

Uji kenormalan data dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, maka statistik parametrik yang digunakan. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka statistik non parametrik yang digunakan.

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan *alpha* 0,05. dasar penarikan kesimpulan data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic Significance*-nya > 0,05 (santoso, 2004:212).

6. Uji asumsi klasik

Agar model yang disajikan dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka harus melalui pengujian klasik sebagai berikut (Santoso, 2004:204).

a) Multikolinearitas

Menurut Santoso (2004:203) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and value inflation factor* (VIF).

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan besarnya nilai toleransinya lebih dari

0,05 (mardani, 2001:29).

b) Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2004:208). Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas.

Menurut Santoso (2004:208) deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* disekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

c) Autokorelasi

Metode uji ini digunakan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi (Santoso, 2004:216). Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (*Durbin-Waston*). Patokan yang umum dapat dijadikan batasan adalah :

- Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.



BAB IV

PAPARAN DAN DATA HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

Industri Telekomunikasi ini berdiri sejak tahun 1970an dan mempunyai sistem informasi yang baik, sehingga industri telekomunikasi ini lebih unggul dibandingkan industri lain. Hal ini dapat terbukti pada tahun 2004 yang menunjukkan peningkatan kebutuhan telekomunikasi yang sudah tidak terelakan lagi. Industri telekomunikasi merupakan suatu badan usaha yang tiada henti dipergunakan karena telekomunikasi adalah suatu alat pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat. Sedangkan didalam industri telekomunikasi terdapat beberapa perusahaan yang sudah terdaftar diBEJ mulai tahun 1974 sampai sekarang antara lain adalah telkom, indosat, bakri telcom, infoasia teknologi global, excelcomindo, mobile-8.

a. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

1) Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang selanjutnya disebut TELKOM atau perseroan, merupakan perusahaan informasi dan komunikasi (*InfoCom*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data dan internet jasa *multimedia* lainnya, dan *network* serta interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Japati No.1, Bandung, Jawa barat.

Perusahaan perseroan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*post and telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan di umumkan dalam berita Negara Hindia Belanda No. 25 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status perusahaan diubah menjadi

Perseroan Terbatas Milik Negara (persero). Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah SH. No. 128 tanggal 24 September 1991. akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-6870.HT.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan di umumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH., LLM. No. 4 tanggal 6 April 2006 dan telah di umumkan dalam berita Negara Ri No. 51 tanggal 27 Juni 2006, antara lain mengubah kewenangan dan tanggung jawab direksi dan komisaris perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesian di izinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah no. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerjasama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam

bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan.

Kegiatan perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sikrit langganan, surat elektronik dan jasa telekomunikasi bergerak dan selular. Dalam rangka mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi dan menjadikan perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, serta meningkatkan teknologi, pengetahuan dan keahlian para karyawan, pada tahun 1995, perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola kerja sama operasi.

Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia melalui dua surat keputusan, yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status perusahaan sebagai badan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri. Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap local dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri (SLJJ) untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999 mengenai telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi :

- a) Jaringan Telekomunikasi
- b) Jasa Telekomunikasi
- c) Telekomunikasi Khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi . sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan huukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 13 Maret 2004, berdasarkan Keputusan Menteri perhubunhan No. KP. 162/2004, perusahaan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah RI melakukan penjualan saham perusahaan melalui penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering* atau IPO) di Bursa Efek Jakarta.

2) Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan, S.H, LLM., No. 45/II/2007 pada tanggal 28 Februari 2007, susunan dewan komisaris dan dewan direksi adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Tanri Abeng

Komisaris :Anggito Abimanyu

Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan	: Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi iryanata	: I Nyoman Gede
Direktur Enterprise & Wholesale	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: Faisal Syam
Direktur Konsumer	: Ermady Dahlan
Direktur Teknologi Informasi	: Indara Utoyo
Direktur Compliance & Risk Manajemen	: Prasetio

Secara umum, organisasi telkom terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan unit divisi. Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

(1) Dewan Komisaris

Bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan yang dipimpin oleh direksi. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh :

a) Komite Audit

Komite audit memiliki 7 (tujuh) anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang komisaris Independent, 1 (satu) orang komisaris, dan 4 (empat) orang anggota Independen dari luar perseroan. Tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain :

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan
2. Mengawasi pekerjaan auditor independent
3. Memantau efektivitas pengendalian internal
4. Memantau kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Komite Nominasi dan Renumerasasi

Komite Nominasi dan Renumerasasi terdiri dari 3 (tiga) anggota dengan kualifikasi akuntansi, hukum, dan manajemen. Tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun system nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis dilingkungan perseroan.
2. Menyusun system renumerasasi direksi perseroan

c) Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan

Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan memiliki 9 (sembilan) anggota dengan kualifikasi akuntansi, ekonomi, hukum, dan teknik. Tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perusahaana (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh dewan direksi.
2. Menelaah pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAp yang di syahkan oleh komisaris.

(2) Dewan Direksi

Dewan diraksi yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang direksi masing-masing membidangi :

- (3) Direksi Bisnis Jaringan
- (4) Direksi Bisnis Jasa
- (5) Direktur keuangan
- (6) Direktur SDM dan Bisnis Pendukung

Adapun tugas dan tanggung jawab dari dewan direksi adalah :

- a. Melaporkan jalannya perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai kepada dewan komisaris
- b. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan, dewan direksi melaporkan hasil kerjanya kepada pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham.

(7) Unit Devisi

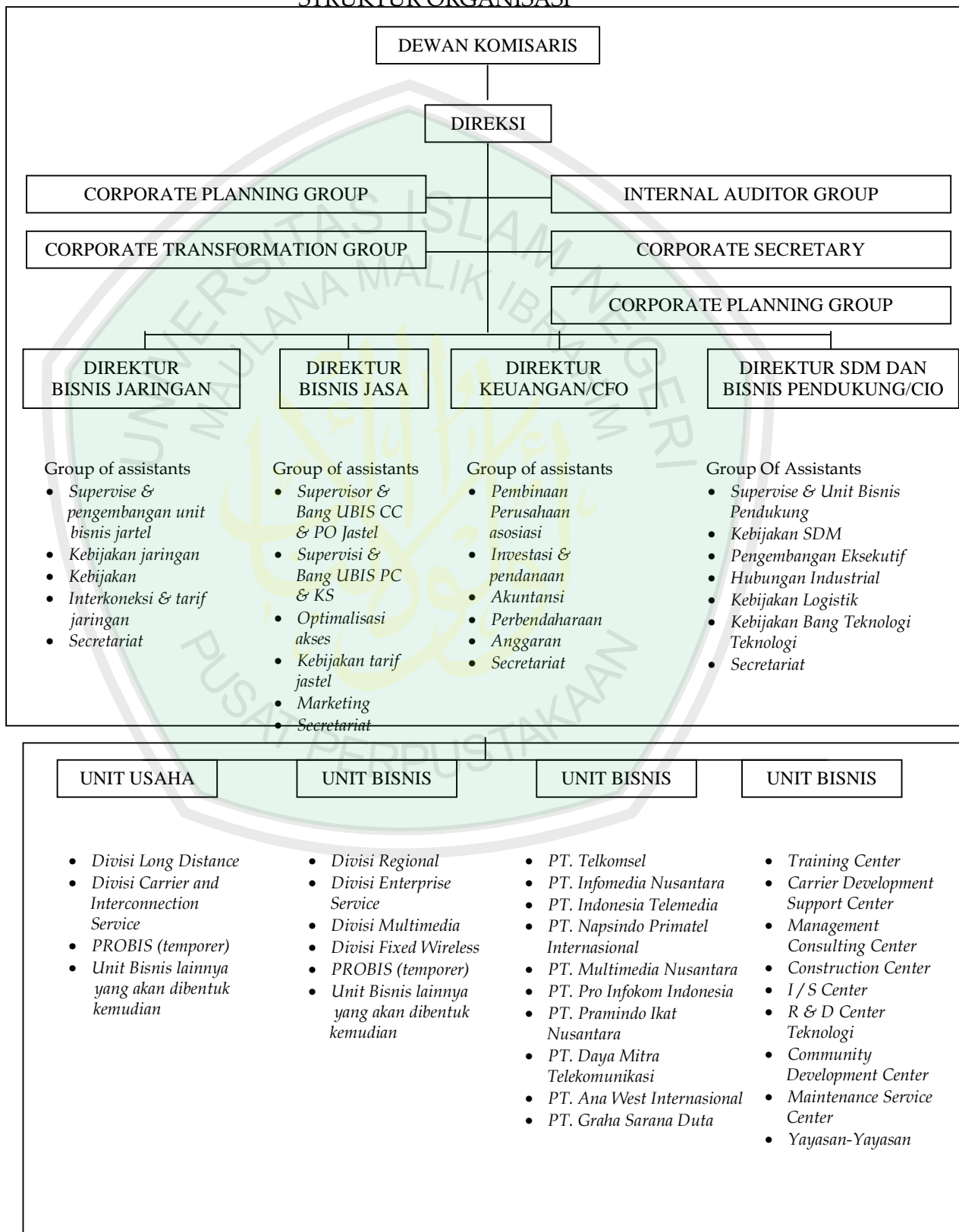
Pada unit devisi ini terdapat 12 (dua belas) anggota devisi antara lain :

- a) Devisi- I Sumatera
- b) Devisi- II Jakarta
- c) Devisi- III Jawa Barat dan Banten
- d) Devisi- IV Jawa tengah dan Daerah Istimewah Yogyakarta
- e) Devisi-V Jawa Timur
- f) Devisi-VI Kalimantan
- g) Devisi-VII Kawasan Indonesia Timur
- h) Devisi-*Long Distance*
- i) Devisi- *Multi Media*
- j) Devisi-*Fixed Wareles*
- k) Devisi- *Carrier and Interconnection Service*
- l) Devisi- *Enterprise Service*

Jumlah karyawan perusahaan masing-masing adalah 27.658 orang dan 28.179 orang, sedangkan jumlah karyawan di anak perusahaan-anak perusahaan masing-masing adalah 6.363 orang dan 5.825 orang.

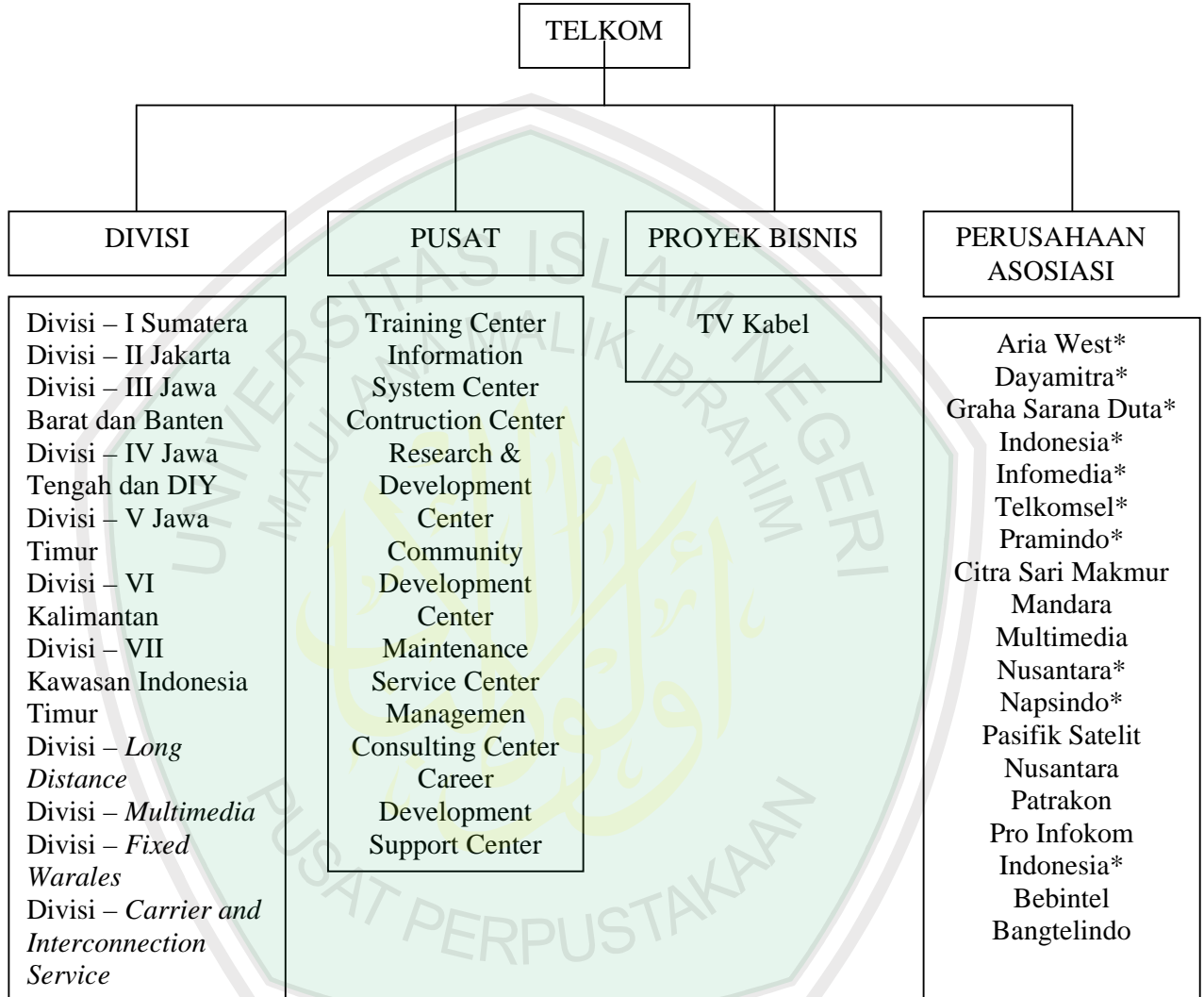
Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI



- Perusahaan Asosiasi Lainnya

- Unit Bisnis lainnya yang akan dibentuk kemudian



* Berkonsolidasi

3) Produk dan Layanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Ada beberapa produk yang telah dihasilkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Diantaranya :

1) Telepon Tetap Kabel (*fixed wire line*)

a) Telkom lokal

Adalah merupakan layanan komunikasi telepon antar pelanggan dalam jarak di bawah 30 km atau di dalam satu wilayah local.

b) Telkom SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh)

Adalah layanan komunikasi jarak jauh antar pelanggan yang masih dalam satu wilayah Negara.

c) TIC 007 (Telecommunication International Calling)

Adalah layanan telekomunikasi internasional, dimana dengan kode ini pelanggan dapat menghubungi semua Negara tujuan diseluruh dunia.

d) Telkom *Speedy*

Adalah layanan internet berkecepatan tinggi yang menggunakan telepon rumah. Saluran telepon tersebut dapat digunakan untuk pembicaraan telepon dan akses internet secara bersamaan.

e) Kartu Prabayar atau Panggil Merdeka

Adalah salah satu produk PT Telkom yang berfungsi

sebagai kartu telepon Prabayar. Prabayar adalah system pembayaran yang disesuaikan dengan kemampuan pemakai. Artinya, pemakai dapat mengatur dan mengontrol pemakaian pulsa telepon sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, tanpa dikenakan biaya abonemen.

2) Telepon Tetap Nirkabel (*fixed wireless*)

Telkom *flexi* adalah layanan telepon tetap nirkabel yang menggunakan teknologi CDMA, yaitu layanan terbatas pada satu kode area tertentu.

3) Fitur

a) Lacak (*Call Forwarding*)

Adalah fasilitas untuk mengalihkan panggilan telepon ke nomor yang dikehendaki oleh pemakainya. Pengalihan biasa ke telepon biasa, interlokal, maupun telepon selluler. Panggilan dialihkan jika tidak dijawab atau sedang sibuk.

b) Nada Sela (*Call Waiting*)

Adalah fasilitas pada layanan telepon yang memungkinkan untuk mengetahui panggilan telepon lain yang hendak masuk pada saat sedang melakukan pembicaraan, juga untuk mengadakan pembicaraan

dengan penelepon ke dua secara bergantian.

c) Trimitra (*Three Party Calling*)

Adalah fasilitas yang memungkinkan untuk melakukan panggilan lain pada saat sedang berbicara lewat telepon, juga fasilitas yang memungkinkan untuk melakukan pembicaraan tiga arah pada saat atau waktu yang bersamaan dengan dua rekan atau keluarga anda lainnya.

d) Sandi Nada (*Abbreviated Dialling*)

Adalah fasilitas layanan telepon untuk mensandikan nomor telepon yang dipanggil menjadi nomor yang singkat dan mudah diingat.

e) KLIP (kenali Langsung Identitas Pelanggan)

Adalah layanan tambahan bagi pelanggan telepon (*extended product* PTOS) yang memberikan informasi berupa identitas nomor telepon pemanggil.

f) Andara

Adalah fitur sentral yang memungkinkan pesawat telepon secara otomatis terhubung ke nomor tertentulangung setelah *Hand Set* diangkat. Dengan adanya fitur ini, maka untuk pemakaiannya pesawat telepon tersebut tidak memerlukan proses dial dan hanya

dapat terhubung ke nomor telepon tujuan, dan akan terhindar dari kemungkinan salah sambung. Fitur ini tidak memerlukan aktivasi dan deaktivasi oleh pelanggan, tapi sudah ditangani oleh operator sentral.

g) *Free Call* atau 0800

Adalah pelayanan bebas pulsa dimana pemanggil melakukan panggilan ke pelanggan *free call* tanpa dikenakan biaya pulsa. Pulsa (tariff normal) dibebankan kepada pemanggil.

h) *Premium Call*

Adalah layanan informasi yang disediakan oleh penyedia jasa informasi kepada pemanggil sebagai pengguna jasa, dimana biaya pemakai pulsa premium seluruhnya dibebankan kepada pemanggil.

4) Data dan Internet berupa SMS

a) Telkom save (VoIP)

Adalah layanan internet telepon *two stage dialing* untuk komunikasi domestik jarak jauh dan internasional yang dikemas dalam PIN registered (akses 17017). Kelebihan layanan ini buat pelanggan adalah kemudahan pengendalian pemakaian karena pelanggan dapat membatasi dan mengetahui jumlah tagihan maximal

setiap bulan.

b) Telkom Global (VoIP)

Adalah layanan internet *one stage dialing* untuk komunikasi internasional yang dikemas dalam bentuk postpaid. Pelanggan dapat menggunakan layanan ini setelah terlebih dahulu melakukan registrasi melalui *customer service* telkom (tanpa biaya aktivasi maupun abonemen). Biaya penggunaan layanan ini lebih ekonomis disbanding layanan SLI melalui telepon tetap.

c) Telkom Net Instan

Adalah layanan akses internet dengan kecepatan rendah (*Dial-UP*) dan layanan akses internet dengan kecepatan tertinggi (*dedicated link*). Pelanggan dapat memilih berbagai layanan Telkom Net seperti, Telkom Net Instant, Telkom Net ISDN, Telkom Net ASTINET turbo, DSL, dan Telkom Net Whole Sale.

5) Network dan Interkoneksi Telkom

a) Telkom *intercarrier*

Adalah layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan atau penyelenggara jaringan lainnya.

b) Telkom *Satellite*

Adalah semua produk pelayanan untuk pelanggan korporasi berupa sewa kanal atau saluran pada satelit telkom-1 maupun palapa B-4 yang berbasis teknologi satelit. Kelompok layanan ini mencakup antara lain : jasa sewa transponder, TV Uplink, *Satellite Data Communication* (VSAT) dll.

6) Selluler

a) Kartu Halo (pasca bayar)

Adalah *subscriber identity module card* GSM telkomsel. Kartu halo menjamin penggunanya memperoleh keunggulan GSM berarti keamanan (bebas dari penyadapan dan penggandaan), aksesibilitas, harga yang terjangkau, mutu yang prima, dan jangkauan yang luas.

b) Kartu Simpati Nusantara (prabayar)

Adalah produk telkomsel yang merupakan pengembangan dari simpati yang ada sebelumnya. Simpati nusantara muncul sebagai jawaban atas kebutuhan pasar terhadap kartu prabayar dengan tariff terjangkau, pengisian ulang yang mudah, serta bias digunakan dimana saja diseluruh wilayah nusantara.

c) Kartu AS (prabayar)

Adalah merupakan kartu prabayar seluler berjangkauan paling luas dengan harga *starter pack* yang sangat terjangkau.

Dengan adanya teknologi maju yang dimiliki PT Telkomunikasi Indonesia, memungkinkan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada kartu seluler GSM, PT. Telkomsel selalu selangkah lebih maju dibandingkan perusahaan sejenis lainnya, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain :

a. Veronika (*voice Mail Service*)

Merupakan fasilitas mesin penjawab yang menampung pesan yang masuk jika pelanggan berada diluar area atau tidak bisa dihubungi atau ponsel sedang di nonaktifkan.

b. SMS (*Short Massage Service*)

Memungkinkan pelanggan mengirim dan menerima pesan singkat berupa data huruf dan nomor antar pemakai kartu.

c. CLI (*Calling Line Identification*)

Fasilitas ini memungkinkan pelanggan untuk mengenali nomor telepon yang masuk, bahkan nama, bila nama dan nomor telpon sudah disimpan dalam memory.

d. *Multi Pary Calling/Call Waiting* dan *Call Holding*

e. FARIDA (*Fax Respon and Interactive Data*)

Fasilitas jelajah internet dan *cyberfase* yang memungkinkan pelanggan mengakses aneka informasi baik local maupun global dimana saja berada.

f. Roaming (Nasional Dan Internasional)

Fasilitas komunikasi lebih dari 400 kota diseluruh Indonesia dan lebih dari 50 Negara di dunia, termasuk Amerika Serikat.

g. *Call Forwarding*

Merupakan fasilitas yang memungkinkan telepon pengguna dialihkan ke nomor yang lain yang dikehendaki. Pelanggan juga dapat mengalihkan semua telepon yang masuk ke nomor lain tanpa tergantung pada status telepon.

h. *Ring Back Tone* (NSP-Nada Sambung Pribadi)

Nada Sambung Pribadi adalah inovasi baru dari telkomsel yang memungkinkan pelanggan mengganti suara tuut...tuut...tuut... dari nada sambung yang bias didengar dengan berbagai jenis musik sesuai dengan selera pelanggan. Sehingga siapapun yang menelepon pelanggan bisa mendengar lagu-lagu asyik saat menunggu panggilannya diangkat.

Selain itu masih banyak lagi produk telkom yang lainnya. Tapi karena keterbatasan tempat, maka penulis

hanya menyebutkan seperti diatas. Untuk pelayanan, PT Talakomunikasi Indonesia memiliki prinsip keikhlasan dan kejujuran adalah inti dai pelayanan yang paling dinantikan oleh setiap pelanggan dan pengguna jasa informasi komunikasi (Infokom). Credo baru telkom *Commite 2 U* meneguhkan semangat pelayanan telkom untuk memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat.

1. PT Indosat Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT indosat Tbk (dahulu PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) (“perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaries Mohammad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di jalan Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta.

Pada tahun 1980, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1980, status perusahaan dijual kepada pemerintah Republik Indonesia dan diubah menjadi Perseroan Terbatas Milik Negara (persero). Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaries Aula Taufani, S.H. (sebagai notaries pengganti Sutjipto, S.H.),

No. 145 tanggal 30 September 2004 mengenai perubahan nama perusahaan dari PT Indonesian Satellite Corporation Tbk menjadi PT ndosat Tbk. Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan ini telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-29270 HT.01.04 TH 2004 tanggal 2 Desember 2004.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999 mengenai telekomunikasi, yang berlaku efektif pada tanggal 8 September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi :

- 1) Jaringan Telekomunikasi
- 2) Jasa Telekomunikasi
- 3) Telekomunikasi Khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi . Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, berdasarkan Keputusan Menteri perhubungan telah memberikan izin untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi *Digital Communication*

System (DCS).

b. Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk

Berdasarkan keputusan pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 175/VI/2006 pada tanggal 29 Juni 2006, susunan dewan komisaris dan dewan direksi adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Peter Seah Lim. H
Komisaris	: Lee Theng Kiat
Komisaris	: Sio Tat Hiang
Komisaris	: Sum Soon Lim
Komisaris	: Roes Arwijaya
Komisaris	: Setyanto P.Santosa
Komisaris Independen	: Lim Aah Doo
Komisaris Independen	: Eva Riyanti. H
Komisaris Independen	: Soeprapto S.IP
Direktur Utama	: Kaizad Bomi. H
Direktur Keuangan	: Wong Heang Tuck
Direktur Coprate Service	: WimboS. Hardjito
Direktur Teknologi Informasi	: Joseh Chan Lam. S
Direktur Jabotabek dan Penjualan Korporat	: Johnny Swandy. S
Direktur Penjualan Regional	:Widyasmoro Sih. H

Direktur Pemasaran : Wahyu Wijayadi

Direktur Jaringan : RamondTanKim.M

Secara umum, organisasi telkom terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan unit divisi. Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

Bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan yang dipimpin oleh direksi. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh :

a) Komite Audit

Komite audit memiliki 8 (tujuh) anggota yang terdiri dari 3 (tiga) orang komisaris Independent, 5 (lima) orang komisaris. Tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain :

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan
2. Mengawasi pekerjaan auditor independent
3. Memantau efektivitas pengendalian internal
4. Memantau kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Komite Nominasi dan Renumerisasi

Komite Nominasi dan Renumerisasi terdiri dari 3 (tiga) anggota dengan kualifikasi akuntansi, hukum, dan manajemen. Tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun system nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis dilingkungan perseroan.
2. Menyusun system renumerisasi direksi perseroan

c) Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan

Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan memiliki 9 (sembilan) anggota dengan kualifikasi akuntansi, ekonomi, hukum, dan teknik. Tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh dewan direksi.
2. Menelaah pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAP yang di syahkan oleh komisaris.

2) Dewan Direksi

Dewan diraksi yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang direksi masing-masing

membidangi :

- a) Direksi Bisnis Jaringan
- b) Direksi Pemasaran
- c) Direktur keuangan
- d) Direktur Teknologi Informasi dan Bisnis Pendukung

Adapun tugas dan tanggung jawab dari dewan direksi adalah :

1. Melaporkan jalannya perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai kepada dewan komisaris
2. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan, dewan direksi melaporkan hasil kerjanya kepada pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham.

3) Unit Devisi

Pada unit devisi ini terdapat 13 (dua belas) anggota devisi antara lain :

- a) Devisi- I Jakarta
- b) Devisi- II Medan
- c) Devisi- III Palembang
- d) Devisi-IV Bandung
- e) Devisi-V Semarang
- f) Devisi-VI Surabaya
- g) Devisi-VII Balikpapan

- h) Devisi-VIII Makasar
- i) Devisi-Long Distance
- j) Devisi- Multi Media
- k) Devisi-Fixed Wareles
- l) Devisi- Carrier and Interconnection Service
- m) Devisi- Enterprise Service

Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tahun 2004 adalah 7.820 orang dan pada tahun 2005 berjumlah 8.137 orang, sedangkan jumlah karyawan pada tahun 2006 adalah 7.786 orang.

c. Produk dan Layanan PT Indosat Tbk

Ada beberapa produk yang telah dihasilkan oleh PT Indosat Tbk. Diantaranya :

- 1) Telepon Tetap Kabel (*fixed wire line*)
 - a) Telkom lokal

Adalah merupakan layanan komunikasi telepon antar pelanggan dalam jarak di bawah 30 km atau di dalam satu wilayah local.

- b) Telkom SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh)

Adalah layanan komunikasi jarak jauh antar pelanggan yang masih dalam satu wilayah Negara.

- c) TIC 007 (*Telecommunication International Calling*)

Adalah layanan telekomunikasi internasional, dimana dengan kode ini pelanggan dapat menghubungi semua Negara tujuan diseluruh dunia.

d) Kartu Prabayar atau Panggil Merdeka

Adalah salah satu produk PT Indosat Tbk yang berfungsi sebagai kartu telepon prabayar. Prabayar adalah system pembayaran yang disesuaikan dengan kemampuan pemakai. Artinya, pemakai dapat mengatur dan mengontrol pemakaian pulsa telepon sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, tanpa dikenakan biaya abonemen.

2) Telepon Tetap Nirkabel (*fixed wireless*)

Telkom *flexi* adalah layanan telepon tetap nirkabel yang menggunakan teknologi CDMA, yaitu layanan terbatas pada satu kode area tertentu.

3) Fitur

a) Lacak (*Call Forwarding*)

Adalah fasilitas untuk mengalihkan panggilan telepon ke nomor yang dikehendaki oleh pemakainya. Pengalihan biasa ke telepon biasa, interlokal, maupun telepon selluler. Panggilan dialihkan jika tidak dijawab atau sedang sibuk.

b) Nada Sela (*Call Waiting*)

Adalah fasilitas pada layanan telepon yang memungkinkan untuk mengetahui panggilan telepon lain yang hendak masuk pada saat sedang melakukan pembicaraan, juga untuk mengadakan pembicaraan dengan penelpon ke dua secara bergantian.

c) Trimitra (*Three Party Calling*)

Adalah fasilitas yang memungkinkan untuk melakukan panggilan lain pada saat sedang berbicara lewat telepon, juga fasilitas yang memungkinkan untuk melakukan pembicaraan tiga arah pada saat atau waktu yang bersamaan dengan dua rekan atau keluarga anda lainnya.

d) Sandi Nada (*Abbreviated Dialling*)

Adalah fasilitas layanan telepon untuk mensandikan nomor telepon yang dipanggil menjadi nomor yang singkat dan mudah diingat.

e) KLIP (kenali Langsung Identitas Pelanggan)

Adalah layanan tambahan bagi pelanggan telepon (*extended product* PTOS) yang memberikan informasi berupa identitas nomor telepon pemanggil.

f) *Andara*

Adalah fitur sentral yang memungkinkan pesawat telepon secara otomatis terhubung ke nomor tertentu langsung setelah *Hand Set* diangkat. Dengan adanya fitur ini, maka untuk pemakaiannya pesawat telepon tersebut tidak memerlukan proses dial dan hanya dapat terhubung ke nomor telepon tujuan, dan akan terhindar dari kemungkinan salah sambung. Fitur ini tidak memerlukan aktivasi dan deaktivasi oleh pelanggan, tapi sudah ditangani oleh operator sentral.

g) *Free Call*

Adalah pelayanan bebas pulsa dimana pemanggil melakukan panggilan ke pelanggan *free call* tanpa dikenakan biaya pulsa. Pulsa (tarif normal) dibebankan kepada pemanggil.

h) *Premium Call*

Adalah layanan informasi yang disediakan oleh penyedia jasa informasi kepada pemanggil sebagai pengguna jasa, dimana biaya pemakai pulsa premium seluruhnya dibebankan kepada pemanggil.

4) Selluler

a) Star One (pasca bayar)

Adalah *subscriber identity module card* CDMA Indosat.

Kartu Star One menjamin penggunaanya memperoleh keunggulan CDMA berarti keamanan (bebas dari penyadapan dan penggandaan), aksesibilitas, harga yang terjangkau, mutu yang prima, dan jangkauan yang luas.

b) IM3 (prabayar)

Adalah produk indosat yang merupakan kartu prabayar dengan tarif terjangkau, pengisian ulang yang mudah, serta bisa digunakan dimana saja diseluruh wilayah nusantara.

c) Kartu Mentari (prabayar)

Adalah merupakan kartu prabayar seluler berjangkauan paling luas dengan harga murah yang sangat terjangkau.

Dengan adanya teknologi maju yang dimiliki PT. Indosat, memungkinkan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada kartu seluler GSM, PT. Indosat selalu selangkah lebih maju dibandingkan perusahaan sejenis lainnya, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain :

a. Veronika (*voice Mail Service*)

Merupakan fasilitas mesin penjawab yang menampung pesan yang masuk jika pelanggan berada diluar area atau tidak bisa dihubungi atau ponsel sedang di nonaktifkan.

b. SMS (*Short Massage Service*)

Memungkinkan pelanggan mengirim dan menerima pesan singkat berupa data huruf dan nomor antar pemakai kartu.

c. CLI (*Calling Line Identification*)

Fasilitas ini memungkinkan pelanggan untuk mengenali nomor telepon yang masuk, bahkan nama, bila nama dan nomor telpon sudah disimpan dalam memory.

d. Multi *Pary Calling/Call Waiting* dan *Call Holding*

e. Roaming (Nasional Dan Internasional)

Fasilitas komunikasi lebih dari 400 kota diseluruh Indonesia dan lebih dari 50 Negara di dunia, termasuk Amerika Serikat.

f. *Call Forwarding*

Merupakan fasilitas yang memungkinkan telepon pengguna di alihkan ke nomor yang lain yang dikehendaki. Pelanggan juga dapat mengalihkan semua telepon yang masuk ke nomor lain tanpa tergantung pada status telepon.

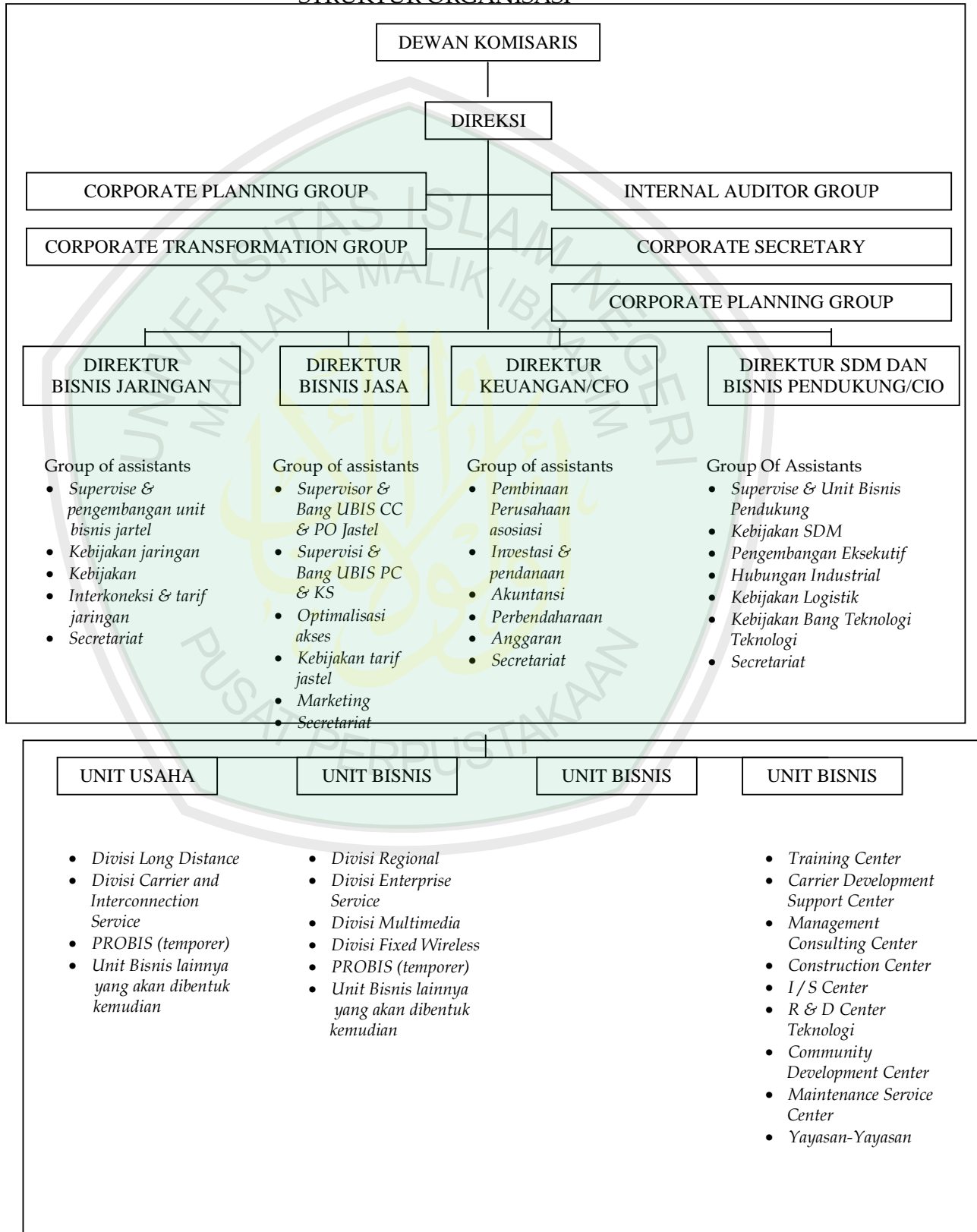
g. *Ring Bagk Tone* (NSP-Nada Sambung Pribadi)

Nada Sambung Pribadi adalah inovasi baru dari indosat yang memungkinkan pelanggan mengganti suara tuut...tuut...tuut... dari nada sambung yang bias didengar dengan berbagai jenis musik sesuai dengan selera pelanggan. Sehingga siapapun yang menelepon pelanggan bisa mendengar lagu-lagu asyik saat menunggu panggilannya diangkat.

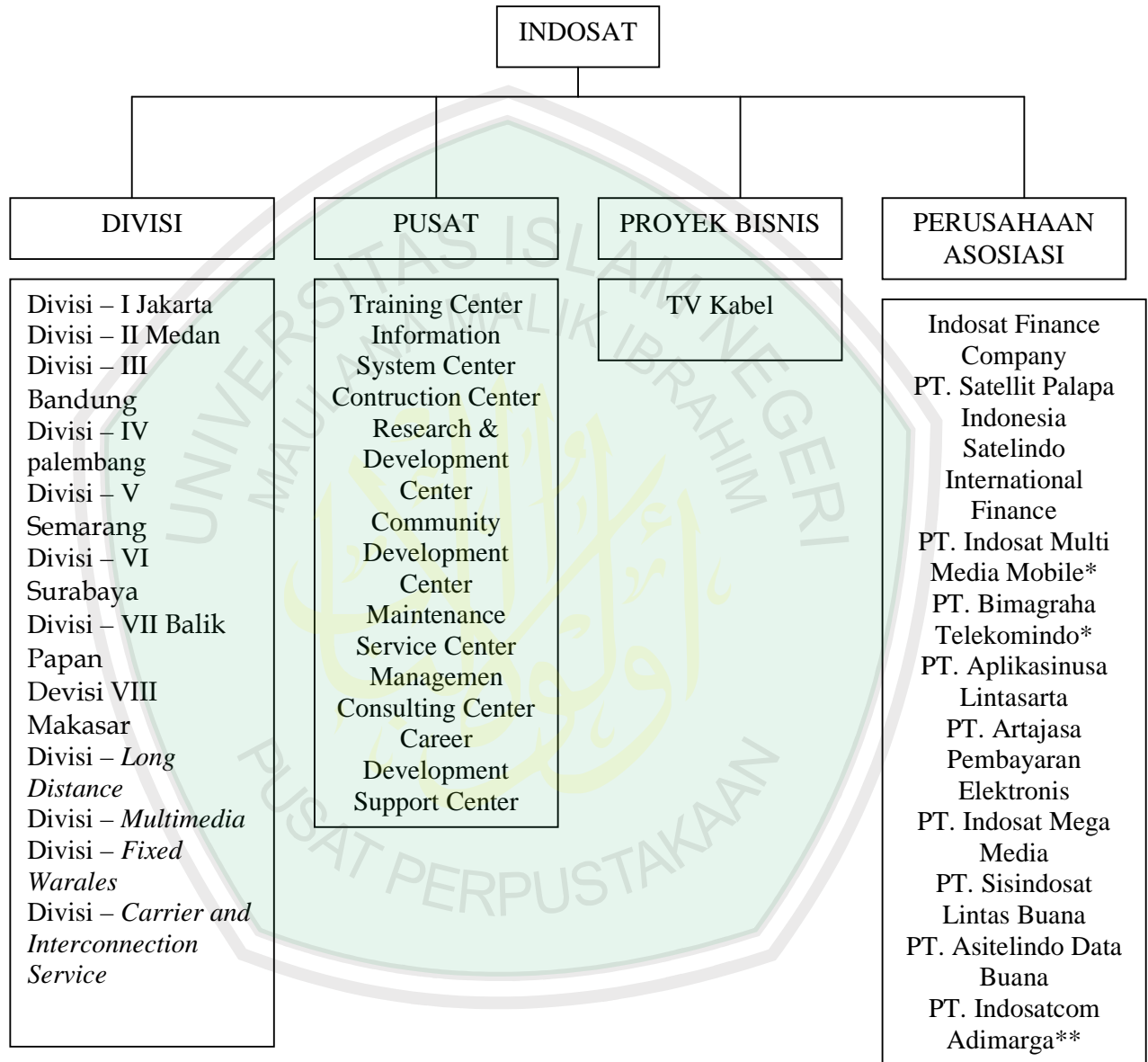
Selain itu masih banyak lagi produk indosat yang lainnya. Tapi karena keterbatasan tempat, maka penulis hanya menyebutkan seperti diatas. Untuk pelayanan, PT Indosat memiliki prinsip keikhlasan dan kejujuran adalah inti dari pelayanan yang paling dinantikan oleh setiap pelanggan dan pengguna jasa informasi komunikasi (Infokom).

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI



- *Unit Bisnis lainnya yang akan dibentuk kemudian*



* bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2003

** bergabung dengan IMM pada Tahun 2003

B. PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Analisis Dan Relevansinya Terhadap Teori

a. Rasio profitabilitas (X_1)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut: rata-rata rasio profitabilitas yang dicapai industri telekomunikasi tertinggi pada hasil pengembalian marjinal atas ekuitas yaitu sebesar 503,704%, sedangkan terendah pada hasil pengembalian marjinal atas total modal yaitu sebesar -193,282%. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja industri telekomunikasi dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada hasil pengembalian marjinal atas total modal yang masih kurang baik cenderung bernilai negatife hal ini disebabkan karena kenaikan rata-rata laba operasi bersih sebesar Rp 2.231.434,86 lebih besar dibanding dengan rata-rata kenaikan total modal yang hanya sebesar Rp1.1349.080,71.

Pada PT. telekomunikasi indonesia nilai yang diperoleh dari hasil analisis rasio profitabilitas mulai tahun 2000 sampai 2006 mengalami kenaikan dan pada tahun 2002 PT. Telekomunikasi Indonesia ini mencapai nilai

profitabilitas tertinggi karena pada tahun sebelumnya telah mengalami penurunan, sehingga pada tahun 2002 ini mengalami kenaikan sebesar 301.516%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembalian hasil dari penjualan dan investasi sudah cukup efektivitas.

Pada PT. Indosat nilai yang diperoleh dari tingkat rasio profitabilitas mulai tahun 2000-2006 telah mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut yang paling terendah pada tahun 2006 dan profitabilitas tertinggi pada tahun 2002 sebesar 503.252% dikarenakan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2001 telah mengalami penurunan banyak sekali dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya yaitu pada tahun 2000.

Pada tahun 2002 PT. Telekomunikasi Indonesia dengan PT. Indosat sama-sama memperoleh hasil yang tinggi karena pada tahun sebelumnya telah mengalami penurunan dengan nilai yang rendah. Oleh sebab itu PT. teleomunikasi Indonesia dengan PT. indosat lebih menekankan lagi untuk memperoleh hasil profitabilitas yang tinggi pada tahun kedepannya. Rasio profiabilitas ini dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran pada rasio profitabilitas masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun penjualan yang dicapai. Setelah kita lihat hasil tersebut diatas maka PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat pada tingkat *earning* dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu sudah cukup baik. Dalam hal ini harus diperhatikan dalam sebuah perusahaan karena untuk mendapat kelangsungan hidupnya, maka perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Weston (1995: 237) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada industri telekomunikasi di Indonesia ini hasil profitabilitasnya sebesar 1.304.189%, karena dalam hal ini industri telekomunikasi selama tahun 2000 sampai tahun 2006 dalam pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi sudah efektif, perusahaan bisa mengambil sebuah keputusan dalam operasi, pembiayaan maupun strategi untuk kedepannya.

Islam mengakui peran laba dan membolehkan individu mencari laba, meskipun harus berada dalam ikatan nilai-nilai moral dan batasan-batasan kemaslahatan umum. Juga telah diperlihatkan bahwa alokasi sumber-sumber daya akan cenderung lebih efisien dan adil dalam sebuah perekonomian Islam dari pada sistem berbasis bunga. Sehingga dalam hal ini profitabilitas atau keuntungan dalam sebuah perusahaan itu diperbolehkan dengan batasan-batasan tertentu. Telah disebutkan dalam Al-Qur`an surat Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya : "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa"(al-hadiid:25).



b. Rasio Pertumbuhan (X_2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut: rata-rata rasio pertumbuhan yang dicapai industri telekomunikasi tertinggi pada laba per saham yaitu sebesar 7,924%, sedangkan terendah pada laba operasional bersih yaitu sebesar -501%. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja industri telekomunikasi dalam mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi kurang optimal, disebabkan karena rata-rata penjualan, laba operasi bersih dan deviden per saham pada industri telekomunikasi menghasilkan nilai yang rendah sehingga mengakibatkan eksistensinya dalam pasar pertelekomunikasian Indonesia mengalami sedikit penurunan.

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia rasio pertumbuhan dari tahun ketahun semakin menurun hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan laba bersih perusahaan lebih rendah dibandingkan laba per saham.

Pada PT. Indosat rasio pertumbuhan yang diperoleh sangat rendah sekali dibandingkan dengan hasil dari rasio yang lain karena PT. Indosat masih kurang menekankan

pada tingkat pertumbuhannya. Oleh sebab itu rasio pertumbuhan harus lebih ditingkatkan lagi karena akan mempengaruhi pada pertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan ekonomi untuk dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Weston (1005:237) bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Sedangkan menurut pandangan Islam mengenai pengembangan ataupun pertumbuhan perekonomian pada industri telekomunikasi selama tidak melampui batas-batas kadar dan ukurannya masih diperbolehkan pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu apabila suatu perusahaan dalam melakukan usahanya tidak mengalami pertumbuhan maka perekonomian ini akan terhenti dan mengakibatkan masyarakat menjadi resah. Hal ini dapat dijelaskan dalam AlQur'an surat Al-Hasyr ayat 19 yang berbunyi :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan mnjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (Qs. Al-hasyr:19).

Menurut Chapra (2000:79) mengemukakan bahwa pertumbuhan akan redup dalam sebuah perekonomian Islam sesudah penghapusan bunga. Adapun isi utama bagi pertumbuhan yang berkesinambungan adalah tabungan, investasi, kerja keras dan sepenuh hati, kemajuan teknologi, dan manajemen kreatif.



c. **Rasio Penilaian (X_3)**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut: rata-rata rasio penilaian yang dicapai industri telekomunikasi tertinggi pada hasil deviden yang ditambah dengan keuntungan modal yaitu sebesar 310.162.650,30%, sedangkan terendah pada harga pasar persaham terhadap nilai buku ekuitas yaitu sebesar 717,846%. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja industri telekomunikasi dalam mencapai nilai-nilai pasar sudah baik, karena mampu menghasilkan nilai rasio yang cukup besar dari tahun 2000-2006.

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, rasio penilaian yang diperoleh selama tahun 2000 sampai tahun 2006 mengalami terus peningkatan. Hal ini disebabkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia terus menaikan pada harga saham. Sehingga hasil tertinggi yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2006 yaitu sebesar 28.198.032.

Pada PT. Indosat, rasio penilaian pasar yang diperoleh selama tahun 2000 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan. Dalam hal ini PT. Indosat berbeda dengan PT. telekomunikasi Indonesia yang mengalami peningkatan secara terus-menerus

pada rasio penilaian, dan PT. Indosat ini terjadi penurunan selama satu tahun yaitu ada tahun 2003 setelah terjadi penurunan tersebut. Pada tahun 2004 mulai ada peningkatan terus sampai tahun 2006. sehingga dalam hal ini rasio penilaian yang tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 18.477.250.

Hal ini terkait dengan pendapatnya Weston (1995:37) bahwa rasio penilaian adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran arus kas. Oleh sebab itu pada industri telekomunikasi ini, rasio penilaian pasar juga lebih ditekankan karena untuk mencapai nilai-nilai pasar lebih besar maka industri telekomunikasi meminimalis pengeluaran kas. Sedangkan nilai-nilai pasar diperoleh dari aktiva (harta) yang diukur berdasarkan harga dasarnya yang menjadi subjek dalam pengalokasian harga perolehan untuk dibebankan dalam penyusutan.

Dari uraian diatas, terkait dengan pendapat Iwan (2001:48) bahwa penilaian-penilaian pasar dapat diukur pada dasar penilaian harta (aktiva). Sedangkan dasar penilaian harta didalam Islam terdapat nilai-nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan

Dalam pemilikan ini penilaian dapat dilihat dari letak pada kemanfaatannya dan bukan menguasai mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Seorang muslim yang tidak memproduksi manfaat dari sumber-sumber yang diamanatkan Allah padanya akan kehilangan hak atas sumber-sumber tersebut. Hadist Nabi Muhammad SAW: *barang siapa menghidupkan sebidang tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya. Dan tidak berha memilikinya orang yang sekedar memagarinya dengan tembok setelah tiga tahun.*

2. Keseimbangan

dalam keseimbangan ini penilaiannya dapat dilihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim. Dalam hal ini keseimbangan, kesederhanaan berlaku dalam tingkah laku ekonomi terutama dalam menjauhi konsumerisme.

3. Keadilan

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan sepenuhnya keadilan yang terapkan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak bisnis. Oleh karena itu, Islam melarang *ba'I al-gharar* (jual beli yang tidak jelas sifat-sifat barang yang ditransaksikan) karena mengandung unsure ketidakjelasan

yang membahayakan salah satu pihak yang melakukan transaksi (Yusuf Qardhawi, 1997:85).

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada didunia maupun diakhirat yang telah dilakukannya maka dinilai oleh Allah dan mereka harus mempertanggung jawabkan di akhirat nantinya.





d. Perubahan Laba atau *Earning Change* (EC)

Diperoleh dari earning change after tax pada periode tersebut dikurangi earning after tax pada periode sebelumnya di bagi dengan earning after tax periode sebelumnya. Hal ini tampak pada variabel berikut :

Tabel 4.7
Perubahan Laba

No	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1.	PT Telekomunikasi Indonesia	0.471	0.948	-0.142	0.129	0.290	0.352	-1.000
2.	PT Indosat	0.037	-0.670	1.798	0.041	-0.002	-0.126	-1.000
	Rata-rata	0.01828	0.138879	0.287981	0.085125	0.11406	0.113237	-500,500
	Tertinggi	0.471	0.948	1.798	0.129	0.290	0.352	-1.000
	Terendah	0.037	-0.670	-0.142	0.041	-0.002	-0.126	-1.000

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perubahan laba setelah pajak (prediksi laba) pada PT Telekomunikasi Indonesia selama tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2000-2006 rata-rata sebesar 1,11% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh PT Indosat yaitu sebesar 14,98%. Sedangkan rata-rata perubahan laba setelah pajak (prediksi laba) pada industri telekomunikasi sebesar 8,045%.

Terkait dengan pendapat Manullang (2005: 171) laba tidak muncul secara sistematis, melainkan membutuhkan perencanaan yang baik untuk memprediksi laba tersebut. Laba berasal dari keberhasilan manajemen dalam mengorganisasikan kekuatan perusahaan dalam suatu tim yang bertujuan mencari laba. Dalam Al-Qur'an disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Islam mengakui hak setiap orang untuk memiliki semua harta benda yang diperolehnya dengan cara halal. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penggunaan harta yang diperoleh itu dengan cara sewenang-wenang. Sedangkan dalam sebuah modal, produk, proses, sarana, dan alat yang digunakan untuk menghimpun unsur-unsur produk kehalalan harus dijaga, sehingga tidak akan ada unsur riba (Misbahul dkk, 2006: 190). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dari sebuah

perdagang diperbolehkan dan tidak oleh merugikan orang lain karena di dalam ajaran Islam tujuan dan perekonomian ini adalah untuk keaslahatan orang banyak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. PT. Telekomunikasi Indonesia

1) Uji Asumsi Klasik

Beberapa masalah sering timbul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dikategorikan dalam asumsi klasik yaitu ada tidaknya masalah multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas. Berikut akan membahas satu persatu masalah-masalah tersebut :

(a) Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya, multikolinieritas yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* serta matriks korelasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan besarnya nilai *tolerance* lebih dari 0.05. dari perhitungan regresi didapat nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deteksi Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,435	,368		1,181	,323		
X1	-1,06E-06	,000	-,119	-,638	,569	,886	1,129
X2	,000	,000	,723	3,860	,031	,882	1,134
X3	5,576E-08	,000	,436	2,430	,093	,959	1,043

a. Dependent Variable: Y

Dari output SPSS 11.5 diatas, pada variabel profitabilitas (X1) didapatkan nilai VIF 1.129% dan *tolerance* 0.886%, untuk variabel pertumbuhan (X2) mempunyai nilai VIF 1.134 dan *tolerance* 0.882%, sedangkan untuk variabel penilaian (X3) didapatkan nilai VIF 1.043% dan *tolerance* 0.959%. Nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut semuanya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara ketiga variabel tersebut.

(b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, yang sering timbul bila kita menggunakan data runtut waktu (*time series*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara mendeteksi

apakah suatu model terkena masalah *serial correlation*, digunakan uji Durbin-Watson.

Adapun hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi dalam model

H_1 : ada *autokorelasi* dalam model empiris

Pedominannya yaitu menolak H_0 yang menyatakan ada masalah *autokorelasi* dalam model bila $d_{hitung} < d_L$ dan $d_{hitung} > 4 - d_L$. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model bila $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$. Apabila $d_L < d_{hitung} < d_U$ atau $4 - d_U < d_{hitung} < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 2001).

Nilai d_U dan d_L didapatkan dari tabel titik kritis durbin watson. Dengan jumlah pengamatan = 7 dan banyaknya variabel bebas = 3, didapatkan nilai $d_U = 1.75$ dan $d_L = 0.814$.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,907	,814	,2613893681	1,254

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, didapatkan nilai durbin watson, dhitung =1.254. Karena nilai d hitung terletak diantara dL dan du, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidak ada autokorelasi.

(c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah faktor pengganggu (*Error*) akan tetap sama untuk seluruh pengamatan terhadap variabel bebas. Gejala Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat gejala pada suatu grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual yang telah di-*studentized* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). atau dengan cara Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara residual dengan Y.

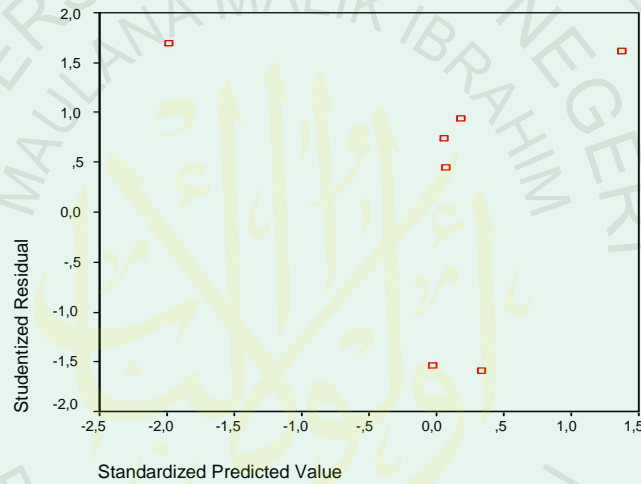
Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*pont-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar grafik Heterokedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Heterokedastisitas



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskesdastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil hitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-Stat	Sig-t
Konstanta	0,435	1,181	0,323
Profitabilitas	-1,06E-06	-0,638	0,569
Pertumbuhan	0,000	3,860	0,031
Penilaian	5,576E-08	2,430	0,093
R =0,952 R Square =0,907 Adj. R =0,814 Std. Error =0,261	F-Stat =9,777 D-W =1,254 Sig F =0,47		

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.18 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- (1) Dari uji t yang digunakan menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap prediksi laba dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan, penilaian yang berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba (*Earning Change*) karena mempunyai tingkat signifikan t dibawah/lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
- (2) Dari tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa F hitung adalah 9,777 dengan tingkat signifikan 0,047. oleh karena probabilitas (0,047) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi laba (*Earning Change*).

(3) Angka R Square adalah 0,970. hal ini berarti 97% Perubahan Laba (EC) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, pertumbuhan, penilaian. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

(4) *Standart Error of Estimate* mempunyai 0,261. semakin kecil *Standart Error of Estimate* ini, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa model persamaan regresi makin tepat dalam memprediksi variabel Perubahan Laba (*Earning Change*) sebagai variabel terikat.

(5) Persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,435 - 1,06.10^{-6} \text{ Profitabilitas} + 0,000 \text{ Pertumbuhan} + 5,57.10^{-8} \text{ Penilaian}$$

3) Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis Pertama

Hipotesis Pertama yaitu variabel rasio profitabilitas, pertumbuhan, penilaian merupakan variabel-variabel bebas yang berpengaruh untuk memprediksi laba, baik secara simultan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis ke dua yaitu variabel ukuran kinerja yang terdiri dari rasio profitabilitas, pertumbuhan, penilaian merupakan variabel-variabel bebas yang paling dominan

berpengaruh terhadap prediksi laba adalah rasio pertumbuhan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada PT. Telekomunikasi Indonesia diatas bahwa ada pengaruh secara parsial yaitu ukuran kinerja yang terdiri dari: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian terhadap prediksi laba perusahaan sebesar 0,47%. Dalam hal ini rasio profitabilitas atau sebuah keuntungan yang diperoleh dalam sebuah perdagangan yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia ini dalam pandangan Islam diperbolehkan karena PT. Telekomunikasi Indonesia usaha yang dilakukan adalah bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat yaitu berupa alat komunikasi untuk sebuah informasi yang digunakan untuk pertukaran informasi antar daerah maupun antar Negara. Sedangkan rasio pertumbuhan yang diperoleh dari PT. Telekomunikasi Indonesia ini menurut Islam diperbolehkan karena untuk mempertahankan posisi ekonominya agar tidak terhenti atau terhambat yang mengakibatkan merugikan bagi masyarakat. Rasio penilaian pada PT. Telekomunikasi Indonesia sangat baik, namun dalam hal ini hasil yang diperoleh akan di

pertanggung jawabkan diakhirat karena Allah SWT telah menilai segala sesuatu yang telah dilakukannya kegiatan usaha pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

Dari hipotesis yang kedua bahwa rasio pertumbuhan yang dominan berpengaruh terhadap prediksi laba perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Didalam Islam telah dijelaskan mengenai rasio pertumbuhan yaitu merupakan suatu nilai yang diperoleh dari sebuah pengembangan usaha yang berupa suatu alat informasi guna untuk masyarakat dan tidak merugikan mereka. Sedangkan suatu pertumbuhan dalam sebuah usaha diperbolehkan didalam Islam karena untuk menanggulangi terjadinya hambatan pertumbuhan dalam perekonomian atau sebuah usaha pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu apabila suatu perusahaan dalam melakukan usahanya tidak mengalami pertumbuhan maka perekonomian ini akan terhenti dan mengakibatkan masyarakat menjadi resah. Hal ini dapat dijelaskan dalam AlQur'an surat Al-Hasyr ayat 19 yang berbunyi :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikannya padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (Qs. Al-hasyr:19).

b. PT. Indosat Tbk

1) Uji Asumsi Klasik

Beberapa masalah sering timbul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dikategorikan dalam asumsi klasik yaitu ada tidaknya masalah multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas. Berikut akan membahas satu persatu masalah-masalah tersebut :

a. Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya, multikolinieritas yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* serta matriks korelasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan besarnya nilai *tolerance* lebih dari 0.05. dari perhitungan regresi didapat nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deteksi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,754	,176		-4,290	,023		
X1	4,729E-06	,000	,901	3,109	,053	,275	3,633
X2	3,297E-06	,000	,133	,834	,465	,904	1,106
X3	3,150E-08	,000	,095	,318	,771	,262	3,824

a. Dependent Variable: Y

Dari output SPSS11.5 diatas, pada variabel profitabilitas (X1) didapatkan nilai VIF 3.633 dan *tolerance* 0.275, untuk variabel pertumbuhan (X2) mempunyai nilai VIF 1.106 dan *tolerance* 0.904, sedangkan untuk variabel penilaian (X3) didapatkan nilai VIF 3.824 dan *tolerance* 0.262. Nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut semuanya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara ketiga variabel tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, yang sering timbul bila kita menggunakan data runtut waktu (*time series*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara

mendeteksi apakah suatu model terkena masalah *serial correlation*, digunakan uji Durbin-Watson.

Adapun hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi dalam model

H_1 : ada *autokorelasi* dalam model empiris

Pedomannya yaitu menolak H_0 yang menyatakan ada masalah autokorelasi dalam model bila $d_{hitung} < d_L$ dan $d_{hitung} > 4 - d_L$. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah *autokorelasi* dalam model bila $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$. Apabila $d_L < d_{hitung} < d_U$ atau $4 - d_U < d_{hitung} < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 2001).

Nilai d_U dan d_L didapatkan dari tabel titik kritis Durbin-Watson. Dengan jumlah pengamatan = 7 dan banyaknya variabel bebas = 3, didapatkan nilai $d_U = 1.75$ dan $d_L = 0.814$.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,931	,861	3297579620	1,633

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, didapatkan nilai durbin watson, $d_{hitung}=1.254$. Karena nilai d hitung terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah faktor pengganggu (*Error*) akan tetap sama untuk seluruh pengamatan terhadap variabel bebas. Gejala Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat gejala pada suatu grafik, dimana sumbu X adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual yang telah di-*studentized* ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$). atau dengan cara Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara residual dengan \hat{Y} .

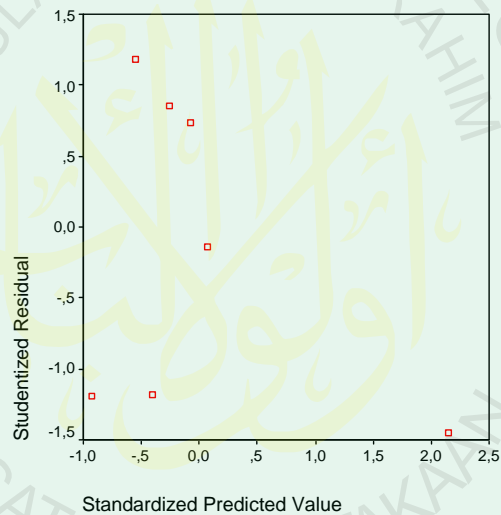
Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar grafik Heterokedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil hitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-Stat	Sig-t
Konstanta	-0,754	-4,290	0,023
Profitabilitas	4,729E-06	3,109	0,043
Pertumbuhan	3,297E-06	0,834	0,465
Penilaian	3,150E-08	0,318	0,771
R =0,965 R Square =0,931 Adj. R =0,861 Std. Error =0,329	F-Stat =13,410 D-W =1,633 Sig F =0,030		

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data pada tabel 4.18 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Dari uji t yang digunakan menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap prediksi laba dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan, penilaian yang berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba (*Earning Change*) karena mempunyai tingkat signifikan t dibawah/lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
- b. Dari tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa F hitung adalah 13,410 dengan tingkat signifikan 0,030. oleh karena probabilitas (0,030) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi laba (*Earning Change*). Angka R Square adalah 0,931. hal ini berarti 93,1% Perubahan Laba (EC) dapat dijelaskan oleh variabel

profitabilitas, pertumbuhan, penilaian. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain

c. *Standart Error of Estimate* mempunyai 0,329. semakin kecil *Standart Error of Estimate* ini, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa model persamaan regresi makin tepat dalam memprediksi variabel Perubahan Laba (*Earning Change*) sebagai variabel terikat.

d. *Persamaan regresi* yang diperoleh adalah :

$$Y = -0,754 + 4,729 \cdot 10^{-6} \text{ Profitabilitas} + 3,297 \cdot 10^{-6} \text{ Pertumbuhan} + 3,15 \cdot 10^{-8} \text{ Penilaian} .$$

3) Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis Pertama

Hipotesis Pertama yaitu variabel rasio profitabilitas, pertumbuhan, penilaian merupakan variabel-variabel bebas yang berpengaruh untuk memprediksi laba, baik secara simultan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis ke dua yaitu variabel ukuran kinerja yang terdiri dari rasio profitabilitas, pertumbuhan, penilaian merupakan variabel-variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap prediksi laba adalah rasio profitabilitas.

Dari hasil pengujian hipotesis pada PT. Indosat diatas bahwa ada pengaruh secara simultan yaitu ukuran kinerja yang terdiri

dari: rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian terhadap prediksi laba perusahaan sebesar 0,030%. Dalam hal ini rasio profitabilitas atau sebuah keuntungan yang diperoleh dalam sebuah perdagangan yang dilakukan oleh PT. Indosat ini dalam pandangan Islam diperbolehkan karena PT. Indosat usaha yang dilakukan adalah bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat yaitu berupa alat komunikasi untuk sebuah informasi yang digunakan untuk pertukaran informasi antar daerah maupun antar Negara. Sedangkan rasio pertumbuhan yang diperoleh dari PT. Indosat ini menurut Islam di perbolehkan karena untuk mempertahankan posisi ekonominya agar tidak terhenti atau terhambat yang mengakibatkan merugikan bagi masyarakat. Rasio penilaian pada PT. Indosat sangat baik, namun dalam hal ini hasil yang diperoleh akan di pertanggung jawabkan diakhirat karena Allah SWT telah menilai segala sesuatu yang telah dilakukannya kegiatan usaha pada PT. Indosat.

Pada PT. Indosat rasio yang paling dominan adalah rasio profitabilitas karena hasil yang diperoleh pada PT. Indosat lebih tinggi. Didalam Islam rasio profitabilitas merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dalam bentuk yang halal tanpa ada unsur riba. Didalam surat Ali Imron ayat 130 yang berbunyi :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan" (Q.S. Ali Imron:130).



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan ringkasan pokok persoalan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya bahwa :

1. secara simultan (bersama-sama) rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi laba pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yaitu perusahaan Telekomunikasi Indonesia dan Indosat.
2. hasil pengujian regresi linier berganda pada PT. Telekomunikasi juga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan menghasilkan nilai koefisien regresi terbesar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari komponen analisis ukuran kinerja yaitu rasio pertumbuhan memiliki pengaruh yang dominan terhadap prediksi laba. Sedangkan pada PT. Indosat bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi terbesar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari komponen analisis ukuran kinerja yaitu rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang dominan terhadap prediksi laba.

B. SARAN

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengandalkan pada analisa ukuran kinerja dan masih menyimpan banyak kelemahan. Namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi penulis ataupun pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Rasio yang digunakan (variabel independent) hanya tiga rasio, hasil pengujian menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) 93,1% menunjukkan baik pengaruhnya terhadap prediksi laba dan sisanya masih kurang yaitu jumlah variable independent yang digunakan sebagai model estimasi.
2. Untuk penelitian yang sama dimasa akan datang diharapkan menambah tahun penelitian dan dapat memperbaiki terhadap pengukuran kinerja industri telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gill, James. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta : Crisp Publication.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1(statistik Deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayah, Nur Lailatul. 2006. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2000 - 2004*. UIN Malang.
- <http://www.mailarchive.com/ekonominasional@yahoogroups.com/msg02500.htm>
↓
- <http://www.mail-archive.com/wanitamuslimah@yahoogroups.com/msg00364.htm>
↓
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Salemba.
- Iwan, Triyuwono dan As'udi, Moh. 2001. *Akuntansi Syari'ah Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Martono dan Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisa.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munir, Misbahul dan Djalaluddin, A. 2006. *Ekonomi Qur'ani*. Malang : UINPress.
- Prastowo, Dwi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Liberty.

Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*. Yogyakarta : Dana Bakti Waqaf.

Santoso, Singgih. 2004. *SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Setyo.R, Atik. 2006. *Pengaruh Kinerja Perbankan Berdasarkan Analisis CAMEL Terhadap Prediksi Laba (Studi Kasus pada Bank-Bank yang terdaftar di BEJ)*. Malang : Universitas Brawijaya.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syafri, H, Sofyan. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Weston, J. Fred, Copland, Thomas. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jilid I. Jakarta : Binarupa Aksara.

Will, John. 2005. *Financial Statemen Analysis*(Analisis Laporan Keuangan). Jakarta : Salemba Empat.

www.antara.co.id

www.pikiran-rakyat.com/cetak/1004/23/0802.html

www.telkom.co.id



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Malang 65144**

BUKTI KONSULTASI

Nama : UMDATUL MUFIDAH
N I M : 03220059
Pembimbing : INDAH YULIANA SE., MM
Judul : ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP
PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	10 Desember 2007	Proposal	
2	11-13 Desember 2007	Revisi Proposal	
3	17 Januari 2008	ACC Proposal	
4	11 Februari 2008	Konsultasi Bab I-III	
5	27 Februari 2008	Revisi Bab I-III	
6	17 Maret 2008	ACC Bab III	
7	20-29 Maret 2008	Konsultasi Bab IV	
8	31 Maret 2008	ACC Bab IV	
9	31 Maret 2008	Konsultasi Bab V, Abstrak	
10	31 maret 2008	ACC Bab I, II, III, IV, V	

Malang, 31 Maret 2008

Mengetahui :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Umdatul Mufidah
NIM : 03220059
Alamat : Lowayu Dukun Gresik

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univeresitas Islam negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGARUH UKURAN KINERJA TERHADAP PREDIKSI LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Maret 2008
Hormat Saya,

UMDATUL MUFIDAH
NIM : 03220059

Lampiran 3

PT. INDOSAT

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	145622,5	2594,385	2143219	*****
	Std. Deviation	168685,4	35825,06	2659335	*****
Most Extreme Differences	Absolute	,300	,381	,365	,344
	Positive	,300	,381	,365	,344
	Negative	-,166	-,212	-,261	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,793	1,008	,965	,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		,556	,262	,309	,380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,754	,176		-4,290	,023		
	X1	4,729E-06	,000	,901	3,109	,053	,275	3,633
	X2	3,297E-06	,000	,133	,834	,465	,904	1,106
	X3	3,150E-08	,000	,095	,318	,771	,262	3,824

a. Dependent Variable: Y

Autokorelasi

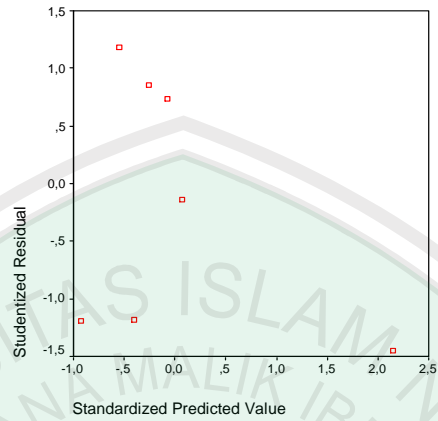
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,931	,861	,3297579620	1,633

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Heteroskedastisitas



Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,375	3	1,458	13,410	,030 ^a
	Residual	,326	3	,109		
	Total	4,701	6			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,754	,176		-4,290	,023		
	X1	,729E-06	,000	,901	3,109	,043	,275	3,633
	X2	,297E-06	,000	,133	,834	,465	,904	1,106
	X3	,150E-08	,000	,095	,318	,771	,262	3,824

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3

PT. Telekomunikasi Indonesia

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	214782,3	-713,154	1941995	*****
	Std. Deviation	68275,43	1890,322	4749294	*****
Most Extreme Differences	Absolute	,204	,504	,494	,201
	Positive	,103	,352	,494	,155
	Negative	-,204	-,504	-,349	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,540	1,334	1,307	,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933	,057	,066	,941

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,435	,368		1,181	,323		
	X1	-1,06E-06	,000	-,119	-,638	,569	,886	1,129
	X2	,000	,000	,723	3,860	,031	,882	1,134
	X3	5,576E-08	,000	,436	2,430	,093	,959	1,043

a. Dependent Variable: Y

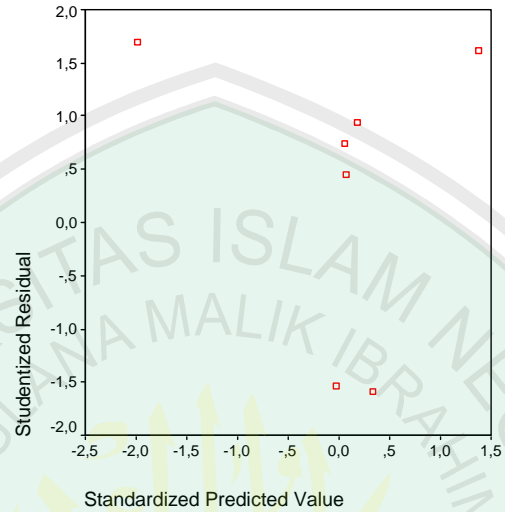
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,907	,814	,2613893681	1,254

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

Heteroskedastisitas



ANALISIS REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,907	,814	,2613893681	1,254

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI SIMULTAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,004	3	,668	9,777	,047 ^a
	Residual	,205	3	,068		
	Total	2,209	6			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI PARSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,435	,368		1,181	,323		
	X1	1,06E-06	,000	-,119	-,638	,569	,886	1,129
	X2	,000	,000	,723	3,860	,031	,882	1,134
	X3	,576E-08	,000	,436	2,430	,093	,959	1,043

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.4
Rasio Profitabilitas

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)						Perubahan NOI/Perubahan Total modal	Perubahan NI/Perubahan Ekuitas
		NOI/penjualan	NOI/total aktiva	NOI/total Modal	NI/Penjualan	NI/Ekuitas			
PT.Telkomunikasi	2000	45,906	17,477	38,665	22,764	19,174	10,193	19,174	
	2001	45,563	22,459	81,703	24,984	44,801	-6,556	-22,987	
	2002	43,889	20,607	62,477	38,647	55,015	9,101	71,780	
	2003	44,166	23,817	69,174	22,449	35,160	-27,625	-72,334	
	2004	42,972	25,925	71,999	19,485	32,646	26,999	17,885	
	2005	41,071	27,619	73,718	19,120	34,318	-0,989	45,496	
	2006	42,097	28,739	76,930	21,456	39,209	-6,912	63,062	
PT Indosat	2000	49,304	20,170	244.442	54,879	48,889	-4,863	1,410	
	2001	34,848	8,183	425.858	27,683	13,527	4,789	-2,565	
	2002	34,467	10,600	325.160	4,969	3,171	-369,430	819,150	
	2003	19,267	6,089	316.423	19,064	13,040	-51,909	85,885	
	2004	22,845	8,549	267.224	15,659	12,387	69,543	5,525	
	2005	20,301	7,176	282.901	14,008	11,341	-2,650	-0.860	
	2006	16,526	5,909	279.675	11,521	9,276	-37,243	-24,073	
Rata-rata		251,611	116,660	238,404	158,344	185,977	-193,282	503,704	

Sumber : Data Dikelolah, 2008

Tabel 4.5
Rasio Pertumbuhan

Nama Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan (X2)				
		Penjualan	NOI	Laba Bersih	Laba Per Saham	Dividen Per Saham
PT.Telkomunikasi	2000	0.336	0.326	0.466	0.466	0.466
	2001	0.278	0.231	0.976	0.996	0.996
	2002	0.303	0.312	-0.243	-0.243	-0.243
	2003	0.252	0.128	0.087	-0.457	0.087
	2004	0.232	0.177	0.208	0.209	0.208
	2005	0.227	0.258	0.377	0.380	0.380
	2006	-1,000	-1,000	-1,000	-1,000	-1,000
PT Indosat	2000	-0.004	0.240	0.030	0.030	457.420
	2001	0.754	0.275	-0.115	-0.115	-1828.390
	2002	0.289	-0.32	-0.769	-0.953	-10739.580
	2003	0.217	0.520	3,669	16,850	55444.320
	2004	0.267	-0.013	0.040	-0.733	-43039.040
	2005	0.111	-0.140	-0.140	-0.016	-243.430
	2006	0.056	-1.000	-1.000	-0.156	-2406.990
Rata-rata		-500	-501	1,333	7,924	-1,678

Sumber : Data Dikelolah, 2008

Tabel 4.6
Rasio Penilaian

Nama Perusahaan	Tahun	Penilaian (X3)		
		harga terhadap laba	harga pasar per saham/ nilai buku ekuitas	hasil deviden + keuntungan modal
PT.Telkomunikasi	2000	18,307.301	95,869	14478569.960
	2001	12,487,302.000	224,007	9089033.200
	2002	6,319.036	275,076	14629568.800
	2003	8,345.891	175,800	17324954.830
	2004	15,361.170	81,615	20274466.140
	2005	12,710.903	85,797	23308261.250
	2006	9,211.368	98,246	28090575.000
PT Indosat	2000	326,485	244,444	3374767.280
	2001	369,033	67,637	10753736.890
	2002	7,867,345	3,213	10606692.310
	2003	440,755	50,515	12098616.630
	2004	1,683,702	12,584	13200287.590
	2005	1,733,164	11,563	14330780.160
Rata-rata	2006	2,082,764	9,326	15214790.170
		13,530,403	717,846	310162650.30

Sumber : Data Dikelolah, 2008